

**KELEKATAN ORANG TUA-ANAK, INTELIGENSI DAN KONTROL
DIRI ANAK PRA-SEKOLAH**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Psikologi Profesi**



Disusun oleh :

**RIZKI WIDYAHASTUTI
NIM : 201610500211021**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2020**

**KELEKATAN ORANG TUA-ANAK, INTELEGENSI DAN
KONTROL DIRI ANAK PRA-SEKOLAH**

Diajukan Oleh:

RIZKI WIDYAHASTUTI
201610500211021

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Kamis/ 23 Januari 2020**

Pembimbing Utama



Dr. Diah Karmiyati

Pembimbing Pendamping



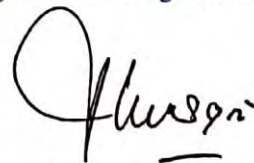
M. Salis Yuniardi, Ph.D

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi Profesi



Dr. Cahyaning Suryaningrum

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIZKY WIDYAHASTUTI

201610500211021

Telah diertahankan d depan Dewan Penguji
pada hari/ tanggal, Kamis/ **23 Januari 2020**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
mempertahanakan gelas Magister/ Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammdiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Diah Karmiyati

Sekretaris : M. Salis Yuniardi, Ph.D

Penguji I : Dr. Tulus Winarsunu

Penguji II : Dr. Cahyaningrum Suryaningrum

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : **RIZKI WIDYAHASTUTI**

NIM : **201610500211021**

Program Study : **Magister Psikologi Profesi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul **KELEKATAN ORANG TUA-ANAK, INTELEGENSI DAN KONTROL DIRI ANAK PRA-SEKOLAH** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia **TESIS** ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Januari 2020

Yang menyatakan,



RIZKI WIDYAHASTUTI

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Tesis Kelekatan Orang Tua-Anak, Inteligensi, Kontrol Diri Anak Pra-Sekolah dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar S2 program studi Magister Psikologi Profesi.

Dengan tersusunnya Tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.H. Fauzan, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang memimpin seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Prof. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Dr. Cahyaning Suryaningrum, selaku Ketua program studi Magister Psikologi Profesi beserta seluruh staf.
4. Ibu Dr. Diah Karmiyati selaku Pembimbing Pertama dan Bapak M. Salis Yuniardi, PhD selaku pembimbing kedua yang berkenan memberikan bimbingan, arahan dan masukan demi tersusunnya Tesis Kelekatan Orang Tua-Anak Inteligensi, Kontrol Diri Anak Pra-Sekolah sehingga layak untuk disajikan.
5. Orangtua, suami dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap terselesainya study.
6. Para *tester behavioural test* dan tes intelegensi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
7. Teman-teman MAPRO 2016 yang selalu saling mendukung selama masa studi berlangsung.
8. Sahabat-sahabat terbaik yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu terselesaikannya tesis ini.
9. Para responden yang telah banyak membantu dalam terselesaikannya penelitian
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Tesis ini, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun terhadap penyempurnaan tesus ini sangat diharapkan. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi

mahasiswa Magister Psikologi Profesi Universitas Muhammadiyah Malang pada khususnya serta bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 31 Januari 2020

Rizki Widyahastuti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
PENDAHULUAN	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Kontrol Diri	7
Inteligensi	9
Kelekatan Orang Tua	9
Intelegensi dan Kontrol Diri	10
Intelegensi, Kontrol diri dan Kelekatan Orang Tua	11
HIPOTESIS	15
METODE PENELITIAN	
Rancangan Penelitian	15
Subjek penelitian	15
Variabel dan Instrumen penelitian	17
Prosedur dan Analisa data	18
HASIL PENELITIAN	
Uji Asumsi	19
Deskripsi variabel penelitian	20
Uji Hipotesis	21
PEMBAHASAN	22
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek	16
Tabel 2. Tabel Hasil Uji Asumsi Kenormalan Data (N=68)	20
Tabel 3. Tabel Hasil Uji Asumsi Kenormalan Data setelah Penghapusan Outlier (N=67)	20
Tabel 4. Mean, Standar Deviasi dan Korelasi antar Variabel	21
Tabel 5. Hasil Regresi Moderasi	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Konsep Moderasi	14
Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	19
Gambar 3. Hasil Analisis Moderasi X dengan Y dan M	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	32
Lampiran 2. Lembar Observasi Watch and Wait Task	34
Lampiran 3. Protokol Behavioural Test: Watch and Wait Task	35
Lampiran 4. Kurva Hasil Perhitungan Jumlah Subjek	39
Lampiran 5. Data Kasar Hasil Penelitian	40
Lampiran 6. Daftar Perilaku Pelanggaran dan Non Pelanggaran	42
Lampiran 7. Uji Normalitas Skala Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ), CPM dan WWT	43
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Skala Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ)	63
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Behavioural Test : Watch and Wait Task	75
Lampiran 10. Output Uji Korelasi antar Variabel	79
Lampiran 11. Output Hasil Process Macro Hayes	80

Kelekatan Orang Tua-Anak, Inteligensi dan Kontrol Diri Anak Pra-Sekolah

Rizki Widyahastuti

widyahastuti.r@gmail.com

Dr. Hj. Diah Karmiyati, M.Si. (NIDN. 0713016301)

M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D. (NIDN. 0705067701)

Magister Psikologi Profesi, Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Usia anak pra-sekolah merupakan usia dimana perkembangan kontrol diri anak dimulai. Kontrol diri merupakan faktor penting yang dapat memprediksi masa depan anak akan banyak menimbulkan masalah atau tidak. Dalam perkembangan kontrol diri tersebut, terdapat faktor intelegensi yang menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kontrol diri pada anak namun tidak semua penelitian hasilnya demikian. Karena tidak konsistennya hasil tersebut maka adanya Kelekatan Orangtua-anak sebagai variabel yang diduga memperkuat hubungan antara intelegensi dan kontrol diri pada anak. Penelitian ini *menggunakan The Watch and Wait Task (WWT)* dan *Colour Progressive Matrices (CPM)* kepada anak dan *Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ)* kepada orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh inteligensi terhadap kontrol diri ($R^2 = .0107$) dan pada level apapun kelekatan orangtua anak tidak memoderasi inteligensi terhadap kontrol diri ($\beta = -.0053$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi variabel kontrol diri.

kata kunci: Kontrol Diri, Inteligensi, WWT, pra-sekolah, Orangtua

Parent-Child Attachment, Intelligence and Pre-School Children Self-Control

Rizki Widyahastuti

widyahastuti.r@gmail.com

Dr. Hj. Diah Karmiyati, M.Si. (NIDN. 0713016301)

M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D. (NIDN. 0705067701)

Professional Psychology Master, University of Muhammadiyah Malang
Malang, East Java, Indonesia

ABSTRACT

Pre-school age is a period where the development of child self-control begins. Self-control is an important factor that can predict the future of the child will cause more problems or not. In the development of self-control, there is a variable factor affecting intelligence self-control in children, but not all research results are the same. Because of the inconsistency of these results there is Parent-Child Attachment as a variable that strengthens the relationship between intelligence and self-control in children. This study uses The Watch and Wait Task (WWT) and Color Progressive Matrices (CPM) for children and Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ) to children's parents. The results showed no effect of intelligence on self-control ($R^2 = .0107$) and at any level the attachment of a child's parents did not moderate intelligence against self-control ($\beta = -.0053$). These results indicate that there are other factors that influence self-control variables.

Keywords: Self-Control, Intelligence, WWT, pre-school, Parents

Pendahuluan

Kontrol diri merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan penelitian-penelitian psikologi dengan tema perkembangan, pendidikan, dan kepribadian (Vazsonyi & Huang, 2010). Kontrol diri mengacu pada kemampuan individu secara tepat menangkap perubahan respon emosional terhadap rangsangan internal dan eksternal, serta menyesuaikan diri dengan harapan sosial yang terdekat. Kontrol diri yang rendah pada umumnya ditandai oleh adanya permasalahan dengan impulsifitas, pengambilan risiko yang tidak tepat, ketidakmampuan untuk menunda kepuasan, dan sensitivitas emosional yang terbatas terhadap orang lain (Gottfredson & Hirschi, 1990). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kontrol diri dapat dikenali di awal kehidupan, stabil sepanjang masa kanak-kanak sehingga penting untuk melakukan intervensi dan identifikasi dini (Coyne & Wright, 2014).

Pada usia 3 hingga 6 tahun merupakan dimulainya periode perkembangan kontrol diri dalam perkembangan manusia, didalamnya termasuk kemampuan untuk mengendalikan impuls, mengalihkan perhatian dari satu hal ke hal lainnya, dan menunggu suatu hadiah untuk didapatkan (Diamond & Taylor, 1996; Lewis & Todd, 2007; H. N. Mischel & Mischel, 1983; Thompson, Barresi, & Moore, 1997). Pada usia ini kontrol diri memiliki perkembangan yang berbeda pada anak usia 3 hingga 9 tahun. Secara khusus, kontrol diri yang buruk akan tetap stabil pada anak 3-9 tahun, sedangkan kontrol diri yang baik akan membaik antara usia 5 dan 6 tahun. Selain itu, anak perempuan memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan anak laki-laki (Tao, Wang, Fan, & Gao, 2014).

Meskipun kontrol diri meningkat seiring bertambahnya usia, terdapat perbedaan di antara anak-anak dengan usia yang sama. Seorang anak berusia 4 tahun mungkin dapat menunggu dengan sabar untuk mendapatkan hadiah permen, sedangkan anak lainnya yang berusia 4 tahun mungkin akan segera mengambil permen itu. Anak impulsif juga cenderung menyerang teman sebayanya ketika frustrasi dan mengalami kesulitan perhatian di sekolah. Dalam lingkungan yang konsisten, perbedaan individu cukup stabil pada balita dan anak pra-sekolah yang mengalami kesulitan dengan kontrol diri dibandingkan dengan teman sebayanya.

(Cummings & Zahn-waxler, 1989; Kochanska, Murray, Jacques, Koenig, & Vandegeest, 1996).

Anak-anak dengan kontrol diri yang baik dapat menjalankan suatu tugas yang sedang berlangsung tanpa imbalan atau hadiah, dan anak-anak tersebut dapat membuat perencanaan yang lebih hati-hati. Sebaliknya, anak-anak dengan kontrol diri yang buruk akan bertindak impulsif, dan mereka lebih peka terhadap suatu isyarat dan hadiah yang disediakan (Tao dkk., 2014). Oleh karena itu, anak-anak dengan kontrol diri yang baik dapat menahan dirinya untuk menyelesaikan suatu tugasnya tanpa adanya suatu imbalan, sedangkan anak dengan kontrol diri yang buruk cenderung tidak dapat menahan dirinya dan bersifat impulsive terhadap suatu imbalan.

Anak-anak pra-sekolah yang memiliki kontrol diri yang baik dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak lain (Blair & Peters, 2003). Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan matematika dan kemampuan literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain hingga masa dewasa (Blair & Razza, 2007).

Anak-anak yang kurang memiliki kontrol diri yang baik, cenderung menjadi orang dewasa dengan kesehatan dan keuangan yang buruk. Mereka lebih cenderung memiliki masalah kelebihan berat badan dan kesehatan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, infeksi menular seksual, dan cenderung memiliki catatan tindakan kriminal. Sedangkan, anak-anak dengan tingkat kontrol diri yang lebih tinggi cenderung memiliki latar belakang sosio-ekonomi yang lebih baik dan IQ yang lebih tinggi masa dewasanya (Moffitt dkk., 2011).

Kontrol diri merupakan salah satu dimensi untuk memahami perbedaan individu yang dilihat dari perilaku (Fleeson, 2004). Dimensi penting lain yang juga penting dalam memahami perbedaan individu dan perilaku adalah kecerdasan (Gottfredson, 1997). Terdapat beberapa perspektif tentang kecerdasan, salah satunya adalah teori CHC (Cattel, Horn dan Carrol). Teori kecerdasan CHC (Jensen, 1998) merupakan teori kecerdasan tentang kemampuan kognitif yang paling komprehensif pada saat ini dan didukung oleh penelitian yang empiris. Di

dalam teori ini terdapat komponen gF dimana gF merupakan kecerdasan *fluid* yang menggambarkan kemampuan untuk berpikir, memanipulasi dan mengatur informasi dengan cara penerapan informasi tersebut ke tujuan tertentu, seperti dalam memecahkan masalah, merencanakan serangkaian tindakan, atau mengeluarkan peraturan tingkat tinggi dan membuat kesimpulan dari beragam informasi yang didapatkan.

Kecerdasan sebagai komponen penting dalam pengembangan yang pada akhirnya akan berhubungan dengan kesiapan sekolah dan kesuksesan awal sekolah, perilaku yang dapat dikendalikan sehingga mengembangkan regulasi diri yang lebih tinggi dan gF dapat mengarah pada usia sekolah hingga berkembangnya perasaan diri sebagai seorang anak yang baik dan menikmati sekolahnya. Sebaliknya, anak-anak dengan kemampuan perhatian yang buruk dan bentuk peraturan yang lebih reaktif mungkin mendapat sedikit *feedback* positif dari sekolah formal dan akan mengembangkan sikap dan persepsi diri negative (Overton & Lerner, 2010). Secara sederhana, bahwa kecerdasan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar dan memecahkan masalah terlepas dari apakah mereka menerima suatu arahan atau tidak, namun pengendalian diri memfasilitasi pencapaian prestasi dengan memberi kontribusi pada kemampuan seseorang untuk belajar (fokus pada penyelesaian suatu tugas dan mengatur waktu), mengatur dan menyelesaikan tugas, dan kecenderungan untuk berperan aktif dalam partisipasi kelas (Duckworth, Quinn, & Tsukayama, 2012).

Hal ini sejalan dengan Meldrum dkk (2017) mengungkapkan bahwa hubungan inteligensi dan kontrol diri juga sejalan pada penilaian guru dan ibu tentang kontrol diri pada anak. Hasil penelitian lain telah mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan dan kontrol diri, yang hasilnya antara kecerdasan secara signifikan berhubungan dengan kontrol diri (Boisvert, Stadler, Vaske, Wright, & Nelson, 2013; Boutwell & Beaver, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa inteligensi dan kontrol diri penting untuk memahami keberhasilan di kehidupan manusia.

Sebagian besar penelitian telah menunjukkan bahwa kecerdasan telah signifikan berhubungan dengan kontrol diri. Namun, menurut Shamosh (2008), seberapa besar kekuatan dan konsistensinya tidak pasti. Hal ini karena adanya

penelitian lain yang menunjukkan bahwa inteligensi dan kontrol diri tidak berhubungan (Muammar, 2015b), memiliki hasil penelitian yang berbeda, ia mengungkapkan bahwa kecerdasan (IQ) dan kontrol diri tidak saling berhubungan atau tidak signifikan hal ini karena kontrol diri dan kecerdasan merupakan dua konstruk yang unik dan berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar (2015) dilakukan pada sampel anak *gifted*, dimana inteligensi yang tinggi tidak menjadi penentu apakah anak *gifted* tersebut memiliki kontrol diri yang tinggi atau tidak.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variabel lain yang mengungkapkan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak, terutama pada masa taman kanak-kanak (Bergen, Gardner, & Kendler, 2007; Boutwell & Beaver, 2010; Coyne & Wright, 2014; Hopwood, Donnellan, Krueger, McGue, & Burt, 2011). Lingkungan anak yang penting dan mempengaruhi bagi perkembangan anak adalah lingkungan keluarga, terutama ayah dan ibu dari anak. Hubungan orangtua dan anak secara efektif dan positif pada 4,5 tahun. Hubungan yang positif ini merupakan bagian dari kelekatan orang tua yang baik. Pada usia tersebut menyumbang pengaruh cukup besar pada status awal perkembangan kontrol diri pada anak. (Vazsonyi & Huang, 2010). Kelekatan tidak aman (insecure attachment) yang diterima anak-anak sejak dini akan menjadikan anak cenderung tidak mampu mengelola stressnya dengan baik, mereka akan menunjukkan perilaku yang dinilai tidak baik oleh lingkungan terutama pada lingkungan pra-sekolah (van Ijzendoorn, Schuengel, & Bakermans-Kranenberg, 1999).

Kontrol diri memungkinkan anak-anak untuk mengatur emosi, pikiran, atau perilaku mereka, dan mendasari banyak keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan disesuaikan dengan baik (Finkenauer & Baumeister, 2005; Ridder, Lensvelt-mulders, Finkenauer, Stok, & Baumeister, 2012). Hal-hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan kontrol diri yang baik pada masa kanak-kanak.

Kelekatan orang tua yang tidak aman sejak bayi dapat memprediksi apa yang terjadi pada anak hingga 6 tahun selanjutnya (Olson, Bates, & Bayles, 1990). Pada periode pra-sekolah dan taman kanak-kanak mereka akan cenderung mengalami masalah social dan adaptasi terhadap lingkungan. Sehingga, jika

seorang individu memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua maka individu tersebut akan menunjukkan kontrol diri yang lebih baik pula (Li, Delvecchio, Lis, Nie, & Di Riso, 2015; Lorna L. Alvarez-Rivera, 2006; Phythian, Keane, & Krull, 2008). Pada penelitian-penelitian sebelumnya, hasil tersebut di dapatkan dengan subjek remaja, sedangkan pada anak-anak pra-sekolah belum ditemukan penelitiannya. Selain pada sisi subjek yang berbeda, latar belakang budaya yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memprediksi apakah kelekatan orang-tua anak akan menjadi moderator yang menguatkan hubungan antara inteligensi dan kontrol diri.

Tinjauan Pustaka

Kontrol diri

Kontrol diri, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah pikiran, emosi, dan perilaku seseorang atau untuk menolak suatu impuls dan kebiasaan, memungkinkan seseorang untuk memantau dan mengatur diri untuk memenuhi harapan tertentu. Harapan ini seperti harapan masyarakat atau dirinya sendiri, hukum, norma, cita-cita, tujuan dan standar lainnya. Kontrol diri berkembang di awal perkembangan manusia, yang berfungsi untuk mengembangkan kapasitas adaptif yang diperlukan di kemudian hari (Vohs & Baumeister, 2016).

Kontrol diri pada anak dirumuskan Duckworth, Gendler, dan Gross (2016) dalam teori "*process model of self-control*". Hal ini, didasarkan pada gagasan bahwa berbagai perilaku yang terkait dengan secara aktif menghindari fokus pada hadiah dipandang efektif untuk keberhasilan suatu tugas. Lebih khusus lagi, teori ini berpendapat bahwa kontrol diri difasilitasi dengan mengalihkan fokus perhatian anak untuk menjauh dari hadiah, dan/atau membuat suatu perlakuan yang diperlukan untuk mencapai hadiah lebih mudah.

Kontrol diri merupakan sebuah payung dalam suatu konstruk yang menjembatani konsep dan pengukuran dari berbagai bahasan (misalnya: Impulsifitas, kesadaran, *self-regulation*, *delay gratification*, *inattention-*

hyperactive, executive function, willpower, intertemporal choice) ((Moffitt dkk., 2011). Oleh karena itu pembahasan mengenai kontrol diri pada anak lebih banyak membahas tentang perilaku-perilakunya seperti hiperaktifitas, impulsifitas dan lain-lain.

Perkembangan kontrol diri pada anak dimulai dari usia 3 tahun. Sedangkan pada usia 4 tahun, kontrol diri pada anak dapat dilihat apakah mereka memiliki kontrol diri yang baik atau buruk. Pada usia anak 5 hingga 6 tahun anak-anak akan mengembangkan kontrol diri yang baik dan akan terus meningkat. Sedangkan anak-anak yang pada usia tersebut kontrol dirinya buruk maka kontrol diri tersebut akan cenderung stabil atau tidak signifikan berubah menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian juga menemukan bahwa anak perempuan cenderung memiliki kontrol diri yang baik dibandingkan dengan anak laki-laki (Tao dkk., 2014).

Paradigma yang lazim untuk mengoperasionalkan kontrol diri adalah *delay gratification*. *Delay Gratification* merupakan kemampuan untuk menunda gratifikasi (suatu pemberian) demi suatu hal lain yang lebih tinggi dan lebih berharga (W. Mischel & Gilligan, 1964; W. Mischel, Shoda, & Peake, 1988). *Delay gratification* memprediksi serangkaian hasil yang menunjukkan kontrol diri yang baik di kemudian hari, termasuk kompetensi sosial yang lebih baik pada masa remaja (Walter Mischel dkk., 1988).

Delay gratification menguji kemampuan untuk menunda sebuah kepuasan atau suatu keinginan yang kemudian akan mendapatkan sesuatu yang lebih berharga (Walter Mischel dkk., 1988). Penggunaan strategi untuk mengatasi suatu “godaan atau keinginan” segera dapat membantu anak-anak menghadapi situasi di kemudian hari yang memerlukan pengendalian diri. Dengan demikian, *delay gratification* dalam paradigma ini bergantung pada kemampuan untuk mengendalikan aspek situasi dimana seseorang tersebut hadir dan pada kemampuan untuk mengendalikan bagaimana representasi mental yang ditunjukkan (Walter Mischel dkk., 2011).

Inteligensi

Inteligensi atau kecerdasan meliputi 2 hal berikut: (1) kapasitas seseorang dalam belajar pada pengalaman dan (2) kemampuan seseorang dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar (Sternberg & Sternberg, 2012).

Dari berbagai macam pendekatan pada teori kecerdasan. Salah satunya adalah Pendekatan Teori Faktor Analisis. Charles Spearman (dalam Parke & Gauvain, 2009) bahwa kecerdasan terdiri dari 2 faktor, yaitu factor general (g) dan factor spesifik (s). Faktor g ini sebagai kemampuan mental umum, dimana didalamnya terdapat semua tugas kognitif. Sedangkan factor s merupakan sebagian tugas kognitif yang unik. Menurut Spearman (dalam Maltby, Day, & Macaskill, 2007) bahwa faktor g dapat ditunjukkan dalam semua tipe tes kecerdasan.

Selain teori faktor tersebut, Sternberg mengemukakan teori yang disebut dengan *The Triarchic Theory of Intelligence*. Teori ini mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek dalam kecerdasan, yaitu: (1) *creative abilities* yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide yang baru, (2) *analytical abilities* yaitu memastikan bahwa ide yang dikemukakan merupakan ide yang bagus, dan (3) *practical abilities* yang digunakan untuk mengimplementasikan ide dan meyakinkan orang lain tentang nilai mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka inteligensi atau kecerdasan secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam belajar dan memahami segala sesuatu yang didapatkan serta menghasilkan ide-ide dalam menyelesaikan permasalahannya.

Kelekatan Orang Tua

Bowlby (1977) mendefinisikan kelekatan sebagai "kecenderungan manusia untuk membuat ikatan pengaruh yang kuat dengan orang lain". Selain itu, Kelekatan merupakan ikatan emosional kuat yang dikembangkan oleh anak melalui interaksinya bersama dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya seperti orang tua (Cartney & Dearing, 2002).

Terdapat 3 pola kelekatan orang tua yaitu: (a) *secure parental attachment* yaitu suatu kelekatan yang terbentuk dari interaksi antara orang tua dan anak. Anak merasa percaya terhadap orang tua yang selalu mendampingi, sensitif, dan

responsif, penuh cinta serta kasih sayang saat mereka memerlukan perlindungan, kenyamanan, dan selalu ada untuk membantunya jika menghadapi situasi yang anak anggap menakutkan dan mengancam. Anak yang mempunyai pola kelekatan ini percaya adanya responsivitas dan ketersediaan orang tua bagi dirinya. (b) *insecure attachment* atau *anxious-avoidant parental attachment* yaitu suatu kelekatan yang terbentuk dimana anak tidak memiliki kepercayaan diri karena saat mencari kasih sayang pada orang tuanya, anak tidak direspons atau bahkan ditolak oleh orang tua. Pada pola ini, konflik lebih tersembunyi sebagai hasil dari perilaku orang tua yang secara konstan menolaknya ketika anak mendekat untuk mencari kenyamanan atau perlindungan; (c) *anxious-resistant parental attachment* merupakan pola yang terbentuk dari interaksi orang tua dan anak dimana anak merasa tidak yakin bahwa orang tuanya selalu ada dan cepat membantu saat anak membutuhkannya. Hal ini mengakibatkan, anak mudah mengalami kecemasan terhadap perpisahan, cenderung bergantung, menuntut perhatian, dan cemas ketika bereksplorasi dilingkungannya. Pada pola ini, anak mengalami ketidakpastian sebagai akibat dari orang tua yang tidak selalu membantu pada setiap kesempatan dan juga adanya keterpisahan (Ainsworth dkk., 1978). Sehingga kelekatan orang tua adalah suatu ikatan emosional dan pengaruh yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang tuanya.

Inteligensi dan Kontrol diri

Kecerdasan dan kontrol diri merupakan dua konstruk yang terpenting untuk kesuksesan dalam kehidupan, kedua konstruk ini pula tetap relevan di sepanjang perkembangan kehidupan seseorang (Meldrum, Petkovsek, Boutwell, & Young, 2017).

Hubungan kecerdasan dan kontrol diri juga dapat dijelaskan dengan konstruk refleksi kognitif. Hubungan keduanya dilihat dari sejauh mana seorang individu secara aktif terlibat dalam memikirkan suatu masalah dan menolak intuisi namun salah solusi (Frederick, 2005). Dimana, refleksi kognitif yang lebih besar dikaitkan dengan kontrol diri yang lebih tinggi.

Kecerdasan dikaitkan dengan kemampuan yang lebih besar untuk mengatur impuls, emosi, dan perilaku seseorang, dan dapat menjelaskan lebih jauh mengapa

kedua sifat ini (kecerdasan dan kontrol diri) secara umum sangat erat kaitannya dengan hasil kehidupan yang penting seperti keberhasilan dalam pendidikan dasar dan menengah, pencapaian ekonomi, dan menghindari kontak dengan sistem peradilan pidana (Beaver, Wright, DeLisi, & Vaughn, 2008; Gottfredson, 1997; Moffitt dkk., 2011).

Kecerdasan mengacu pada kemampuan untuk bernalar dan memecahkan masalah baru (Cattell, 1971). Dimana kecerdasan memiliki hubungan dengan munculnya perilaku pada seseorang (Gray, Chabris, & Braver, 2003). Kecerdasan mempengaruhi level pemrosesan informasi, kapasitas memori, kemampuan untuk mempertahankan dan memanipulasi informasi yang relevan dan bertujuan meskipun informasi tersebut berlawanan dan mengganggu (Ackerman, Beier, & Boyle, 2005; Conway, Kane, & Engle, 2003; Kane, Hambrick, & Conway, 2005). Seseorang dengan kapasitas kecerdasan yang cukup atau tinggi dapat memproses suatu informasi dengan baik dengan menggunakan nalar sehingga dapat menghasilkan pemecahan masalah yang baik pula. Pemecahan masalah ini berkaitan dengan kontrol diri dalam bertindak dalam menghadapi situasi pada masalah yang dihadapi.

Inteligensi, Kontrol diri, dan Kelekatan Orang Tua

Duckworth dkk (2012) inteligensi mempengaruhi kemampuan individu dalam mempelajari dan memecahkan masalah secara mandiri meskipun tanpa instruksi, *kontrol diri* memfasilitasi seseorang pada kemampuan seseorang untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan turut aktif berperan didalam kelas. Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) mengungkapkan bahwa kontrol diri pada anak memerlukan penguatan dari tindakan yang diinginkan (misalnya: berkonsentrasi pada suatu tugas, menyelesaikan pekerjaan rumah, memperhatikan selama pembelajaran dikelas berlangsung), dan kapasitas untuk menekan dorongan yang tidak diinginkan (misalnya: menahan amarah, menghindari melanggar aturan di rumah, menahan perilaku menyebarkan di kelas). Hal ini sejalan dengan penelitian lain menemukan bahwa lebih tinggi kecerdasan seorang anak maka akan semakin baik pula kontrol diri pada anak ketika 2 hal tersebut di periksa pada waktu yang sama. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa adanya hubungan dan

pengaruh antara kecerdasan atau inteligensi dan kontrol diri pada seseorang (Petkovsek & Boutwell, 2014).

Hasil penelitian lain, menunjukkan bahwa kelekatan orang tua dan anak mempengaruhi kontrol diri pada anak. Ketika kelekatan antara orang tua dan anak lemah, maka kontrol diri anak akan cenderung lemah (Flexon dkk., 2012; Li dkk., 2015; Lorna L. Alvarez-Rivera, 2006; Phythian dkk., 2008). Orang tua dengan kelekatan yang aman akan menghabiskan banyak waktu dengan anaknya, mereka akan membicarakan pengalaman-pengalaman negatif yang dialami (Goodman, Quas, Batterman-Faunce, Riddlesberger, & Kuhn, 1997). Interaksi ini membuat anak memahami suatu peristiwa yang dialami oleh anak dan membantu anak untuk mengatur emosi dan tindakan yang mereka alami (Milojevich & Quas, 2017). Sedangkan, orang tua dengan *avoidant attachment* lebih sensitif terhadap perilaku orang lain dalam interaksi secara langsung (Goodman dkk., 1997; Van Ijzendoorn, Dijkstra, & Bus, 1995), hal ini menjadikan anak-anak ini buruk dalam bertindak terlebih jika kurangnya dukungan orang tua. Namun, kondisinya akan lebih baik jika mendapatkan dukungan dari orang tua. Anak-anak yang tidak memiliki orang tua yang memberikan dukungan yang konsisten, memperhatikan perilaku orang lain untuk merespon sesuatu.

Padahal, perkembangan kontrol diri pada manusia dimulai sejak dini. Petkovsek dan Boutwell (2014) mengemukakan bahwa pertumbuhan kognitif di awal perjalanan hidup seseorang dinilai melalui kecerdasan individu secara lebih umum dan global, hal ini karena kecerdasan umum merupakan prediktor yang kuat untuk pengendalian impuls. Namun, menurut Benoit (2004) kualitas kelekatan orang tua yang dimulai dari perkembangan bayi adalah prediktor yang kuat bagaimana dunia sosial dan emosi di kemudian hari.

Penelitian menunjukkan bahwa *delay gratification* sebagai komponen paling penting dalam kontrol diri berhubungan dengan kecerdasan anak (Mischel & Metzner, 1962) dan juga remaja (Block & Funder, 1989). Sebuah studi menggunakan data fMRI menunjukkan bahwa individu yang memiliki skor tinggi pada tes kecerdasan menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih besar di bagian korteks *prefrontal anterior* otak dan yang paling menahan diri untuk *delay gratification* (Shamosh dkk., 2008). Hal lain yang terkait dengan kontrol diri selain

delay gratification adalah *inhibitory control* dan *delay aversion*. Dimana *inhibitory control* mengharuskan anak-anak menahan diri untuk tidak menyentuh hadiah. Penghambatan (anak menahan diri) ini merupakan respon yang dapat dinilai secara terpisah dari *delay gratification* oleh tugas-tugas yang secara tradisional yang digunakan untuk mengukur resistensi anak-anak terhadap godaan (Kochanska, Murray, & Coy, 1997). Sedangkan *delay aversion* biasanya terjadi pada anak ADHD dimana *delay aversion* akan memprediksi dalam keadaan dan waktu tertentu minimalisasi keterlambatan secara keseluruhan akan bergantung pada menunggu hadiah ditunda. Dimana anak-anak yang hiperaktif siap untuk menunggu hadiah tertunda yang lebih besar dalam waktu yang sama (Sonuga-Barke, Taylor, Sembi, & Smith, 1992).

Telah diketahui sebelumnya bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam perkembangan kontrol diri pada anak-anak. IQ yang tinggi memiliki keuntungan dalam kehidupan karena hampir semua aktivitas membutuhkan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Sebaliknya, IQ yang rendah sering kali menimbulkan kerugian, terutama di lingkungan yang tidak terorganisir (Gottfredson, 1997). Oleh karena itu, faktor lingkungan yang terorganisir dan mendukung anak untuk berkembang dapat memperbaiki kerugian yang mungkin akan muncul dari IQ yang rendah. Faktor lingkungan yang terdekat dengan anak adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini adalah kelekatan anak dengan orangtua.

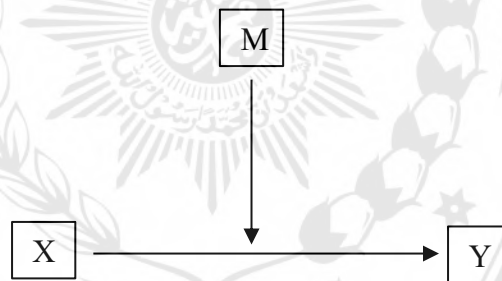
Hubungan antara kelekatan dan kontrol diri dapat dipahami bahwa kelekatan yang terjadi diawal kehidupan mempengaruhi masalah emosional di kemudian hari, hal ini melalui model kerja internal diri (Bowlby, 1988). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *secure parental attachment*, proses pengasuhan yang positif dapat mendukung kemampuan kontrol diri dan regulasi diri pada remaja (Eisenberg dkk., 2005; Vazsonyi & Belliston, 2007). Fakta ini menunjukkan bahwa kelekatan yang terjadi dalam proses pengasuhan antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan kontrol diri pada diri anak.

Kelekatan yang tidak baik dan tidak teratur seperti *insecure attachment* atau *avoidant attachment* merupakan factor resiko dari perkembangan adanya psikopatologi pada anak. Hal ini, menjadikan bahwa jika kelekatan orang tua-anak

tidak baik maka akan menaikkan adanya resiko anak mengalami psikopatologis atau masalah atau gangguan psikologis. Kelekatan orang tua yang aman (*secure attachment*) pada anak akan menjadi pelindung yang potensial untuk mencegah anak mengalami kondisi psikopatologis (vanIjzendoorn dkk., 1999).

Adanya hubungan dan pengaruh antara kecerdasan dan kontrol diri telah dibuktikan dengan berbagai penelitian. Meskipun telah terbukti, namun beberapa penelitian juga menunjukkan adanya hasil yang berbeda. Hal ini menjadikan hasil yang tidak konsisten dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian lain terdapat variabel kelekatan orang-tua anak yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kontrol diri anak pra-sekolah. Faktor ini memiliki hubungan yang positif dengan kontrol diri. Kelekatan orangtua-anak ini diduga dapat menjadi variabel moderator yang dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan dan kontrol diri pada anak pra-sekolah.

Diagram Konsep Moderasi



Gambar 1: Diagram Konsep Moderasi

Keterangan:

X = Inteligensi

Y = Kontrol Diri

M= Kelekatan Orangtua

Hipotesis

H₁ : Ada pengaruh Inteligensi terhadap kontrol diri

H₂ : Ada pengaruh Inteligensi terhadap kontrol diri yang dimoderatori oleh Kelekatan Orangtua

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian non-eksperimental atau *Post facto*. Terdapat dua jenis yaitu *Post facto – correlational* (korelasi) dan *Post facto – comparative* (perbandingan) (Abbott, 2017). Korelasi menyelidiki hubungan antara variabel yang terjadi secara alami dan dengan mempelajari perbedaan individu. Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan korelasi 2 variabel. Namun, menggunakan variabel ketiga yaitu variabel moderasi. Kekuatan dan bentuk hubungan antara dua variabel dapat bergantung pada nilai variabel moderasi. Moderator adalah variabel yang mengubah bentuk atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen (Goodwin, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisa statistik yaitu Statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti rentang nilai, rata-rata, dan kategori yang paling umum. Statistik inferensial digunakan untuk membuat perbandingan dan menarik kesimpulan dari data penelitian.

Subjek Penelitian

Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan G*Power. G*Power adalah sebuah program analisis berdasarkan kekuatan yang berdiri sendiri untuk banyak tes statistik yang biasa digunakan dalam ilmu sosial, perilaku, dan biomedis (Faul, Erdfelder, Lang, & Buchner, 2007). G*Power memberikan hasil hitungan (kalkulator) mengenai ukuran dari efek dan opsi grafik. G*Power mendukung mode input berbasis distribusi dan desain.

Analisis jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan G*Power 3 yang telah di atur dengan *effect size* = 0.17 dan *p* = 0.05 *2-tailed*, menunjukkan bahwa

penelitian ini membutuhkan $N = 68$ dengan menggunakan nilai power 0.8. *Effect size* didapatkan dengan mengumpulkan nilai r (nilai pengaruh) dari berbagai sumber yang kemudian dihitung reratanya sehingga menghasilkan nilai efek yang dibutuhkan untuk menghitung subjek. Dalam penelitian ini didapatkan nilai r pengaruh inteligensi terhadap kontrol diri yang terdiri dari 0.08 (Wu, Kung, Chen, & Kim, 2016) 0.022 (Nęcka, Gruszka, Orzechowski, Nowak, & Wójcik, 2018), 0.17 dan 0.319 (Muammar, 2015a), 0.06 (Duckworth dkk., 2012). Sehingga, didapatkan nilai rata-rata (effect size) yaitu 0.17.

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
ANAK		
Usia (Bulan)		
60-69	23	33,82
70-79	32	47,06
80-90	13	19,12
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	45,59
Perempuan	37	54,41
ORANG TUA		
Pendidikan Orang Tua		
SD	4	5,88
SMP	17	25
SMA	38	55,88
Diploma/S1	8	11,76
S2	1	1,47
Usia Orang Tua		
20-29	12	17,65
30-39	36	52,94
40-49	16	23,53
>50	4	5,88

Sampel dalam penelitian ini adalah anak pra-sekolah dengan rentang usia 60 bulan hingga 84 bulan (5 tahun hingga 7 tahun). Anak pra sekolah tersebut telah duduk di bangku Taman Kanak-kanak atau Kelompok Bermain (Pendidikan Anak Usia Dini).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas atau variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah inteligensi. Inteligensi merupakan sejauhmana seseorang mampu dalam belajar dan memahami segala sesuatu yang didapatkan serta menghasilkan ide-ide dalam menyelesaikan permasalahannya.

Untuk mengukur Inteligensi pada anak pra-sekolah, maka menggunakan *Colour Progressive Matrices* (CPM) yang di kembangkan oleh Raven. Dimana CPM ini dapat digunakan oleh anak usia 5-11 tahun dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan seperti untuk kepentingan klinis (Raven, 1956). CPM sejalan dengan prinsip kognisi yang di kembangkan oleh spearman (Raven, 1956) yaitu pada kecerdasan umumnya (*g factor*).

Variabel terikat atau variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kontrol diri pada anak. Kontrol diri pada anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejauhmana anak mampu menahan diri untuk tetap berperilaku sesuai dengan instruksi, sehingga anak yang mampu bertahan sesuai dengan instruksi bahkan tanpa hadiah merupakan anak dengan kontrol diri yang baik begitupun sebaliknya..

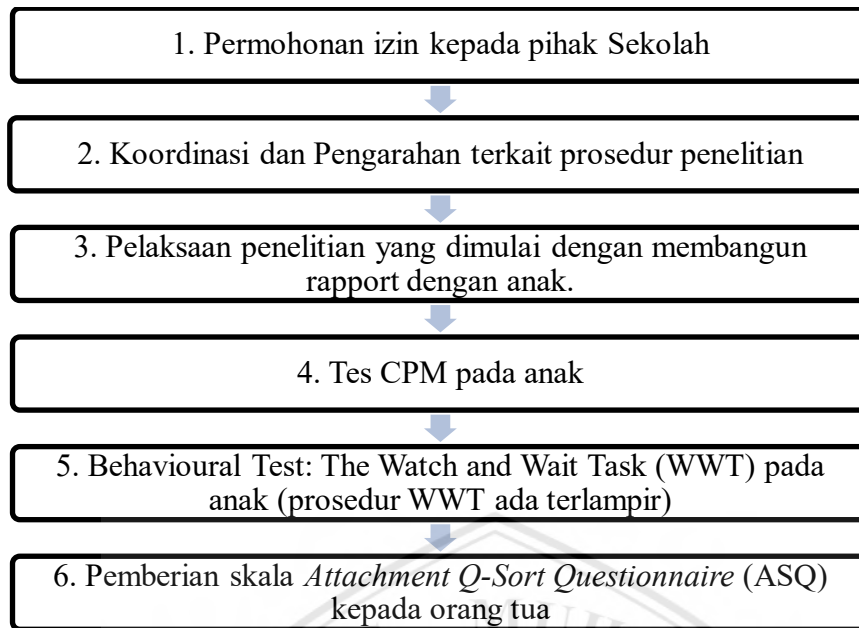
Salah satu yang cara untuk melihat kontrol diri seorang akan adalah dengan *The Watch and Wait Task* (WWT) merupakan adaptasi dari *Wait Task* yang digunakan untuk menilai kontrol diri. Berdasarkan penelitian, WWT reliabel dalam pengujian ulang yang lebih tinggi daripada metode sebelumnya yaitu *Wait Task*. Selain itu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa WWT memprediksi perkembangan masa depan anak-anak dan bahkan gangguan pada anak yang terlihat pun dapat dicegah saat prosedur ini digunakan (Neubauer, Gawrilow, & Hasselhorn, 2012). Naubeur dkk (2012) WWT mengungkapkan bahwa menggunakan WWT dapat mengukur WWT karena ada 2 aspek penting didalamnya yaitu *delay aversion* dan *inhibitory control* yang mempengaruhi waktu tunggu anak-anak ketika diberikan perlakuan. *The Watch and Wait Task* merupakan *behavioral test* yang akan digunakan sebagai pengukur Kontrol diri pada anak pra-sekolah.

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Parent Attachment*. *Parent attachment* merupakan suatu ikatan emosional dan pengaruh yang kuat yang

dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang tuanya. Untuk mengukur variabel *parent attachment* menggunakan *Attachment Q-Sort Questionnaire* (AQSQ) adalah kuesioner yang dilengkapi oleh orang tua yang dikembangkan. Kemudian diadaptasi dan dipersingkat menjadi Q-sort. AQSQ mengukur kelekatan orang tua yang terdiri dari *secure attachment* dan *insecure attachment*. Pada Kuesioner asli dalam inventori ini menggunakan likert rating 1-9, (1 - sama sekali tidak sesuai anak saya, 5 - kadang-kadang sesuai anak saya, 9 - sangat tidak sesuai anak saya). Namun, dalam penelitian ini dipersingkat menjadi 1 hingga 4. Kuesioner berisi 12 item, salah satu itemnya “Jika dipeluk, anak saya segera berhenti menangis dan tenang kembali dari ketakutan dan kekesalan.”. *Alpha Cronbach* untuk pengukuran ini dalam LaMont (2010) adalah 0,70. Dalam penelitian ini ukuran reliabilitas untuk 12 item adalah $\alpha = 0,598$, yang kemudian dilakukan penghapusan item yang tidak memenuhi kriteria validitas item. Sehingga, item yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 item, 4 item dinyatakan gugur dalam analisis validasi dan didapatkan nilai reliabilitas $\alpha = 0,733$.

Prosedur dan Analisis Data

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisa data. Tahap persiapan terdiri dari mempersiapkan instrumen penelitian, menerjemahkan instrumen yang disesuaikan dengan karakteristik subjek dan konteks penelitian, dan melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen yang baik. Tahap pelaksanaan dilaksanakan bersama dengan sebuah tim tester yang terdiri dari 6 orang lulusan Magister Psikologi Profesi dengan langkah sebagai berikut:



Gambar 2: Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada saat pelaksanaan *The Watch and Wait Task*, setiap anak diobservasi oleh dua orang tester. Dimana dua orang terter tersebut bertugas untuk mengobservasi dan menilai dari perilaku dan proses yang terjadi dalam setiap pelaksanaan *The Watch and Wait Task*.

Tahap terakhir adalah tahap analisa data, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa menggunakan program SPSS 25. Dengan menggunakan metode tambahan oleh Hayes dengan menggunakan *add-on PROCESS macro* yang digunakan untuk menggambarkan moderasi dan bagaimana membuktikan interaksi yang terjadi (Bolin, 2014). Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Hayes, 2013).

Hasil Penelitian

Uji Asumsi

Pada penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji asumsi kenormalan data yang terangkum pada tabel 2. Dari hasil uji asumsi didapatkan

ketiga variabel berdistribusi normal hal ini ditandai dengan nilai rasio Skewness antara -2 dan +2, berarti data mendekati simetris.

Hasil pengujian nilai rasio kurtosis menunjukkan bahwa hanya variabel WWT (kontrol diri) yang tidak berdistribusi normal karena nilai Kurtosis WWT tidak diantara -2 dan +2 yaitu -2.01691. Sedangkan, dua variabel lainnya berdistribusi normal ditandai dengan nilai Kurtosis antara -2 dan +2.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Asumsi Kenormalan Data (N=68)

Variabel	Kurtosis	Keterangan	Skewness	Keterangan
CPM	-.92996	Normal	.829406	Normal
WWT	-2.01691	Tidak Normal	.0029	Normal
ASQ	-1.21078	Normal	.143059	Normal

Berdasarkan hasil diatas, karena adanya hasil analisa WWT yang menunjukkan ketidaknormalan data maka dilakukan penghapusan subjek yang *outlier*. Penghapusan ini dilakukan pada subjek ke 68, sehingga jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 67 orang.

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Asumsi Kenormalan Data setelah Penghapusan Outlier (N=67)

Variabel	Kurtosis	Keterangan	Skewness	Keterangan
CPM	-0.82226	Normal	0.809703	Normal
WWT	-1.95885	Normal	0.07406	Normal
ASQ	-1.22371	Normal	0.059618	Normal

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada variabel Inteligensi memiliki nilai rata-rata 2.76 yang menunjukkan bahwa rata-rata subjek penelitian memiliki tingkat kecerdasan pada kategori III(average/rata-rata). Sedangkan nilai standar deviasi variabel inteligensi adalah 1.143. Kelekatan Orangtua-anak memiliki rata-rata 21.84, angka ini menunjukkan

bahwa orang tua rata-rata memiliki kelekatan yang aman (secure) dan nilai standar deviasi variable ini adalah 1.143. Variabel kontrol diri memiliki rata-rata 2.51 yang menunjukkan bahwa kontrol diri anak sedikit diatas rata-rata dan nilai standar deviasi sebesar 3.038 pada variabel ini.

Tabel 4. Mean, Standar Deviasi dan Korelasi antar Variabel (N=67)

No	Variabel	M	SD	1	2	3
1	Inteligensi	2.76	1.143	1		
2	Kontrol diri	2.51	1.035	-.101	1	
3	Kelekatan Orangtua-anak	21.84	3.038	.045	.008	1

Keterangan:

M: Mean SD: Standar Deviasi

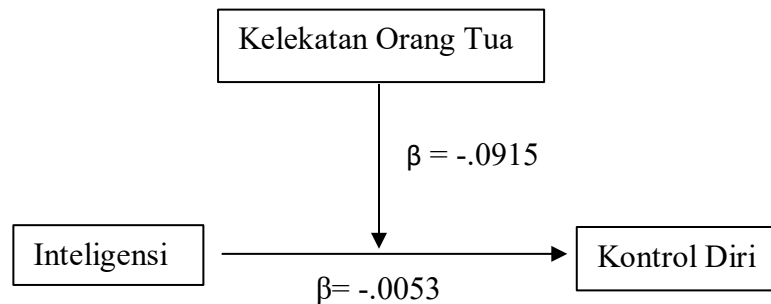
Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Regresi Moderasi

Hubungan antar Variabel		β	p	R ²
Inteligensi	→ Kontrol Diri	$\beta = -.0915$.4241	
Inteligensi x Kelekatan Orang tua Anak	→ Kontrol Diri	$\beta = -.0053$.8811	.0107

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah ada pengaruh Inteligensi terhadap kontrol diri. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $\beta = -.0915$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ada pengaruh Inteligensi terhadap kontrol diri yang dimoderasi oleh Kelekatan Orang tua. Pada analisis data yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa kelekatan orang tua tidak memoderasi pada pengaruh inteligensi dengan kontrol diri pada anak pra-sekolah ($\beta = -.0053$, $p = .8811$) yang ditunjukkan pada gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.



Gambar 3. Hasil analisis moderasi X dengan Y dan M

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa inteligensi anak tidak mempengaruhi kontrol anak pra-sekolah terlepas dari bagaimana kelekatan orang tua.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan atau inteligensi dengan kontrol diri yang dimoderasi oleh kelekatan orangtua-anak. Berdasarkan hasil penelitian pertama yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara inteligensi dengan kontrol diri. Kemudian, hasil penelitian kedua menunjukkan bahwa variabel kelekatan orangtua-anak pada level apapun gagal memoderasi variabel inteligensi dengan kontrol diri anak pra-sekolah.

Duckworth & Seligman (2017) memaparkan hasil penelitiannya bahwa hasil akademik yang baik pada siswa seperti kenaikan ranking dan nilai rapor didukung oleh kontrol diri yang baik seperti lebih sedikit absen, lebih sedikit penundaan terhadap tugas, lebih banyak waktu belajar, dan lebih sedikit waktu menonton televisi. Namun, kenaikan hasil akademik tersebut bukan merupakan pengaruh dari IQ. Sehingga, anak dengan IQ lebih baik belum tentu memiliki kontrol diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa Kecerdasan (IQ) tidak berhubungan dengan kontrol diri. Nęcka dkk (2018) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan sifat kepribadian daripada kemampuan kognitif berbeda dengan kecerdasan. Ciri-ciri kepribadian membentuk perilaku manusia dalam berbagai tipe situasi, berulang terus-menerus, dan terjadi sehari-hari. Sedangkan ciri-ciri intelektual menentukan kinerja manusia dalam situasi yang sangat spesifik, seperti pada saat ujian, di mana seseorang berusaha mendapatkan

hasil terbaik. Perbedaan inilah yang mungkin menyebabkan tidak adanya dan pengaruh antara inteligensi dan kontrol diri. Hal ini didukung oleh penelitian Muammar (2015) bahwa inteligensi dan kontrol diri memiliki konstruk yang berbeda sehingga dicurigai sebagai penyebab hasil penelitian ke dua konstruk tersebut menjadi tidak signifikan.

Analisis dalam penelitian moderasi akan menghasilkan dua efek. Pertama, keseluruhan efek utama dari variabel independen diharapkan. Kedua, efek dari moderasi itu menyiratkan bahwa adanya interaksi yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan moderator (Judd, 2015). Sebaliknya, dalam penelitian ini kedua efek tersebut tidak dihasilkan dalam analisis moderasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya efek utama dari variabel independen, serta tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen yaitu variabel inteligensi dan variabel moderator yaitu kelekatan orangtua anak.

Penyebab lain kelekatan orangtua-anak tidak dapat memoderasi inteligensi terhadap kontrol diri anak adalah karena tidak adanya pengaruh antara inteligensi terhadap kontrol diri anak pada semua level kelekatan orangtua-anak. Sehingga, kelekatan orangtua-anak tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Ditinjau dari perkembangan kontrol diri anak, kontrol diri mulai berkembang pada usia 4 tahun. Ketika anak-anak berusia 4 tahun anak-anak yang memiliki kontrol diri yang baik lebih banyak dibanding anak yang memiliki kontrol diri yang buruk, hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat mengendalikan impulsif mereka sampai batas tertentu. Faktor lain dari perkembangan kontrol diri selain usia adalah efek pendidikan juga harus diperhatikan. Hasil penelitian anak-anak memiliki kontrol diri yang lebih baik daripada kontrol yang buruk sejak usia 4 tahun ini menunjukkan bahwa mereka secara alami siap untuk sekolah (Tao dkk., 2014). Dalam penelitian ini menggunakan partisipan dengan usia minimal 60 bulan (5 tahun) dan sedang bersekolah di sebuah taman kanak-kanak. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kontrol diri anak. Dimana kontrol diri anak tidak hanya karena faktor inteligensi anak melainkan juga faktor pembelajaran yang telah didapatkan anak selama menjadi peserta didik di taman kanak-kanak.

Kontrol diri pada anak juga dipengaruhi oleh beberapa hal. Penelitian menemukan bahwa anak dengan kontrol diri rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti orang tua berpenghasilan rendah, Pendidikan orang tua rendah (Lengua, Honorado, & Bush, 2007; Leangua, 2009; Lengua dkk., 2015; Li-Grining, 2007; Mistry, Benner, Biesanz, Clark, & Howes, 2010). Sehingga, faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam keluarga juga mempengaruhi kontrol diri pada anak. Dalam penelitian ini, lebih dari 80% latar belakang dari orang tua anak berpendidikan mulai dari sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat. Sehingga dalam penelitian ini faktor-faktor lain diluar inteligensi lebih mendominasi dalam mempengaruhi kontrol diri pada anak pra-sekolah yang masih mengalami awal perkembangan dari kontrol diri.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini. Penelitian lain telah menunjukkan bahwa adanya tingkat sinkronisasi dalam hubungan orang tua dan anak terkait dengan kecerdasan anak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi orang tua-anak yang positif mengarah pada IQ yang lebih tinggi (Crandell & Hobson, 1999). Sebagai contoh, anak-anak dari ibu dengan kelekatan aman (yaitu ibu yang memiliki kelekatan aman dan pengasuhan utama dilakukan oleh ibu) menunjukkan skor rata-rata 19 poin lebih tinggi pada tes kecerdasan Stanford-Binet daripada anak-anak dengan ibu dengan kelekatan tidak aman (Crandell & Hobson, 1999). Ini menunjukkan bahwa representasi keterikatan orang tua mempengaruhi perkembangan masa depan anak mereka dan memungkinkan adanya siklus pola dengan gaya kelekatan yang diteruskan dari orang tua ke anak (Gloger-Tippelt, Gomille, Koenig, & Vetter, 2002; Van Ijzendoorn dkk., 1995). Hal ini juga sejalan dengan sebuah studi jangka panjang menemukan bahwa anak-anak yang hidup dengan kelekatan aman (*secure attachment*) dengan orang tuanya, pada usia tujuh tahun memiliki kemajuan secara kognitif daripada usia anak sebaya mereka yang memiliki kelekatan tidak aman pada berbagai ukuran fungsi kognitif pada usia 15 tahun (Jacobsen, Edelstein, & Hofmann, 1994). Namun, penelitian-penelitian tersebut telah dilakukan lama dan belum ditemukan bukti empiris terbaru mengenai hubungan ataupun pengaruh dari inteligensi dan kelekatan orangtua-anak.

Hasil penelitian yang menunjukkan hasil kedua hipotesis ditolak sehingga kelekatan orang tua tidak berhasil memoderasi inteligensi dan kontrol diri serta

tidak adanya hubungan antara inteligensi dan kontrol diri. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: (a) tidak seimbang latar belakang subjek, dalam hal ini subjek tidak homogen. Proporsi pendidikan terakhir orang tua sebanyak lebih dari 80% didominasi oleh pendidikan level Sekolah Menengah Atas dan level dibawahnya. (b) Variabel moderasi mengindikasikan adanya interaksi antar variabel independen dan moderator yang secara statistik signifikan, sedangkan pada penelitian ini tidak ada hubungan antar variabel yang signifikan. (c) membutuhkan peninjauan kembali mengenai konstruk variabel yang diukur, sehingga menghasilkan suatu kerangka dan konsep penelitian yang lebih baik. (d) pengukuran yang dilakukan menggunakan *behavioural test* yang belum banyak dilakukan oleh penelitian lain, sehingga membutuhkan pengujian lebih banyak untuk memperkuat bahwa *behavioural test* yang tersebut mampu mengukur kontrol diri secara valid dan reliabel. (e) mengkaji lebih dalam terkait alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel, terutama pada variabel kelekatan orang tua-anak dimana pengukuran yang dilakukan adalah terhadap orang tua. (f) Memperhitungkan jumlah subjek dalam penelitian dengan kaidah statistik yang sesuai.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa inteligensi tidak berpengaruh terhadap kontrol diri pada anak pra sekolah. Begitupun kelekatan orangtua-anak tidak berhasil memoderasi hubungan antara inteligensi dan kontrol diri pada anak pra-sekolah. Sehingga, kelekatan orang tua anak tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara inteligensi dan kontrol diri pada anak pra-sekolah

Implikasi penelitian ini ditujukan pada peneliti selanjutnya ada beberapa hal: (a) peneliti selanjutnya agar memperkuat kembali konstruk dan konsep hubungan dan kerangka penelitian antar variabel dalam penelitian ini dapat terintegrasi kembali sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan, (b) menguji kembali *behavioural test The Watch and Wait Task* (WWT) secara mendalam seperti melakukan pengujian ulang dan melakukan pembahasan kembali mengenai aspek-aspek dalam pengukuran tes WWT ini seperti *Delay gratification*, *delay*

aversion dan *inhibitory control*, sehingga hasil yang alat ukur ini bisa lebih baik validitasnya dan reliabel serta pengukuran yang dilakukan sesuai dengan konsep teori The Watch and Wait task, (c) penghitungan jumlah sampel atau kebutuhan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan G*Power yang membutuhkan perhitungan berdasarkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya, oleh karena itu perlu dicermati dan dipelajari kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya.(d) ada banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian seperti faktor sosial-ekonomi dan usia, faktor ini dapat menjadi tambahan dalam penelitian selanjutnya sehingga hasil penelitian akan menjadi semakin kaya. (e) penggunaan dan penentuan alat ukur setiap variabel dikaji ulang, seperti pada alat ukur kelekatan orang tua-anak yang pengukurannya dilakukan kepada orang tua bukan kepada anak, sehingga penelitian selanjutnya dapat mencari dan menerapkan alat ukur lain yang dapat mengukur kelekatan orangtua-anak pada anak.

Daftar Pustaka:

- Abbott, M. L. (2017). Research Design and Inferential Statistics. In *Using Statistics in the Social and Health Sciences with SPSS® and Excel®* (First Edit). <https://doi.org/10.1002/9781119121077>
- Ackerman, P. L., Beier, M. E., & Boyle, M. O. (2005). Working memory and intelligence: The same or different constructs? *Psychological Bulletin*, 131(1), 30–60. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.1.30>
- Beaver, K. M., Wright, J. P., DeLisi, M., & Vaughn, M. G. (2008). Genetic influences on the stability of low self-control: Results from a longitudinal sample of twins. *Journal of Criminal Justice*, 36(6), 478–485. <https://doi.org/10.1016/j.jcrimjus.2008.09.006>
- Bergen, S. E., Gardner, C. O., & Kendler, K. S. (2007). Age-related changes in heritability of behavioral phenotypes over adolescence and young adulthood: A meta-analysis. *Twin Research and Human Genetics*, 10(3), 423–433. <https://doi.org/10.1375/twin.10.3.423>
- Blair, C., & Peters, R. (2003). Developmental Neuropsychology Physiological and Neurocognitive Correlates of Adaptive Behavior in Preschool Among Children in Head Start. *Developmental Neuropsychology*, 24(1), 479–497. <https://doi.org/10.1207/S15326942DN2401>
- Blair, C., & Razza, R. P. (2007). Relating Effortful Control , Executive Function , and False Belief Understanding to Emerging Math and Literacy Ability in Kindergarten. *Child Development*, 78(2), 647–663. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.01019.x>
- Block, J., & Funder, D. C. (1989). The role of ego-control, ego-resiliency, and IQ in delay of gratification in adolescence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1041–1050.
- Boisvert, D., Stadler, W., Vaske, J., Wright, J. P., & Nelson, M. (2013). The

- Interconnection between Intellectual Achievement and Self-Control. *Criminal Justice and Behavior*, 40(1), 80–94. <https://doi.org/10.1177/0093854812453129>
- Bolin, J. H. (2014). Book review: Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach. *Journal of Educational Measurement*, 51(3), 335–337.
- Boutwell, B. B., & Beaver, K. M. (2010). The intergenerational transmission of low self-control. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 47(2), 174–209. <https://doi.org/10.1177/0022427809357715>
- Conway, A. R. A., Kane, M. J., & Engle, R. W. (2003). Working memory capacity and its relation to general intelligence. *Trends in Cognitive Sciences*, 7(12), 547–552. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2003.10.005>
- Coyne, M. A., & Wright, J. P. (2014). The stability of self-control across childhood. *Personality and Individual Differences*, 69, 144–149. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.05.026>
- Crandell, L. E., & Hobson, R. P. (1999). Individual differences in young children's IQ: A social-developmental perspective. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 40(3), 455–464. <https://doi.org/10.1017/S0021963098003692>
- Cummings, E. M., & Zahn-waxler, C. (1989). Aggression between Peers in Early Childhood: Individual Continuity and Developmental Change. *Child Development*, 60(4), 887–895.
- Diamond, A., & Taylor, C. (1996). Development of an aspect of executive control: Development of the abilities to remember what I said and to “do as I say, not as I do.” *Developmental Psychobiology*, 29(4), 315–334. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1098-2302\(199605\)29:4<315::AID-DEV2>3.0.CO;2-T](https://doi.org/10.1002/(SICI)1098-2302(199605)29:4<315::AID-DEV2>3.0.CO;2-T)
- Duckworth, A. L., Gendler, T. S., & Gross, J. J. (2016). Situational Strategies for Self-Control. *Perspectives on Psychological Science*, 11(1), 35–55. <https://doi.org/10.1177/1745691615623247>
- Duckworth, A. L., Quinn, P. D., & Tsukayama, E. (2012). What No Child Left Behind Leaves Behind: The Roles of IQ and Self-Control in Predicting Standardized Achievement Test Scores and Report Card Grades. *Journal of Educational Psychology*, 104(2), 439–451. <https://doi.org/10.1037/a0026280>
- Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2017). The Science and Practice of Self-Control. *Perspectives on Psychological Science*, 12(5), 715–718. <https://doi.org/10.1177/1745691617690880>
- Eisenberg, N., Zhou, Q., Spinrad, T. L., Valiente, C., Fabes, R. A., & Liew, J. (2005). Relations among positive parenting, children's effortful control, and externalizing problems: A three-wave longitudinal study. *Child Development*, 76(5), 1055–1071. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2005.00897.x>
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A. G., & Buchner, A. (2007). G*Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences. *Behavior Research Methods*, 39(2), 175–191. <https://doi.org/10.3758/BF03193146>
- Finkenauer, C., & Baumeister, R. F. (2005). Parenting behaviour and adolescent behavioural and emotional problems: The role of self-control. *International Journal of Behavioral Development*, 29(1), 58–69.

- <https://doi.org/10.1080/01650250444000333>
- Fleeson, W. (2004). Moving Personality Beyond the Person-Situation Debate. *Current Directions in Psychological Science*, 13(2), 83–87. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2004.00280.x>
- Flexon, J. L., Greenleaf, R. G., & Lurigio, A. J. (2012). The effects of self-control, gang membership, and parental attachment/identification on police contacts among Latino and African American youths. *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*, 56(2), 218–238. <https://doi.org/10.1177/0306624X10394116>
- Frederick, S. (2005). Cognitive reflection and decision making. *Journal of Economic Perspectives*, 19(4), 25–42. <https://doi.org/10.1257/089533005775196732>
- Gloger-Tippelt, G., Gomille, B., Koenig, L., & Vetter, J. (2002). Attachment representations in 6-years-old: Related longitudinally to the quality of attachment in infancy and mothers' attachment representations. *Attachment and Human Development*, 4(3), 318–339. <https://doi.org/10.1080/14616730210167221>
- Goodman, G. S., Quas, J. A., Batterman-Faunce, J. M., Riddlesberger, M. M., & Kuhn, J. (1997). Children's Reactions to and Memory for a Stressful Event: Influences of Age, Anatomical Dolls, Knowledge, and Parental Attachment. *Applied Developmental Science*, 1(2), 54–75. <https://doi.org/10.1207/s1532480xads0102>
- Gottfredson, L. S. (1997). Mainstream Science on Intelligence: An Editorial With 52 Signatories, History, and Bibliography. *Intelligence*, 24(1), 13–23. <https://doi.org/10.1111/j.1432-1033.1976.tb11027.x>
- Gray, J. R., Chabris, C. F., & Braver, T. S. (2003). Neural mechanisms of general fluid intelligence. *Nature Neuroscience*, 6(3), 316–322. <https://doi.org/10.1038/nn1014>
- Hopwood, C. J., Donnellan, M. B., Krueger, R. F., McGue, M., & Burt, S. A. (2011). Genetic and environmental influences on personality trait stability and growth during the transition to adulthood: A three wave longitudinal study. *J Pers Soc Psychol*, 100(3), 545–556. <https://doi.org/10.1037/a0022409>
- Ijzendoorn, M. H. van, Schuengel, C., & Bakermans-Kranenberg, M. J. (1999). concomitants , and sequelae Disorganized attachment in early childhood : Meta-analysis of precursors , concomitants , and sequelae. *Development and Psychopathology*, 11, 225–249. <https://doi.org/10.1017/S0954579499002035>
- Jacobsen, T., Edelstein, W., & Hofmann, V. (1994). A Longitudinal Study of the Relation Between Representations of Attachment in Childhood and Cognitive Functioning in Childhood and Adolescence. *Developmental Psychology*, 30(1), 112–124. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.30.1.112>
- Judd, C. M. (2015). Moderator Variable: Methodology. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 15, 672–674. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44038-9>
- Kane, M. J., Hambrick, D. Z., & Conway, A. R. A. (2005). Working memory capacity and fluid intelligence are strongly related constructs: Comment on Ackerman, Beier, and Boyle (2005). *Psychological Bulletin*, 131(1), 66–71. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.131.1.66>
- Kochanska, G., Murray, K., & Coy, K. C. (1997). Inhibitory Control as a

- Contributor to Conscience in Childhood : From Toddler to Early School Age. *Child Development*, 68(2), 263–277. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1997.tb01939.x>
- Kochanska, G., Murray, K., Jacques, T. Y., Koenig, A. L., & Vandegeest, K. A. (1996). Inhibitory Control in Young Children and Its Role in Emerging Internalization. *Child Development*, 67(2), 490–507. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1996.tb01747.x>
- LaMont, M. (2010). *Mother-Child Attachment and Preschool Behavior Problems in Children with Developmental Delays*. Utah State University.
- Lengua, L. J., Honorado, E., & Bush, N. R. (2007). Contextual risk and parenting as predictors of effortful control and social competence in preschool children. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 28(1), 40–55. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2006.10.001>
- Lengua, L. J., Moran, L., Zalewski, M., Ruberry, E., Kiff, C., & Thompson, S. (2015). Relations of Growth in Effortful Control to Family Income, Cumulative Risk, and Adjustment in Preschool-age Children. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(4), 705–720. <https://doi.org/10.1007/s10802-014-9941-2>
- Lewis, M. D., & Todd, R. M. (2007). The self-regulating brain: Cortical-subcortical feedback and the development of intelligent action. *Cognitive Development*, 22(4), 406–430. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2007.08.004>
- Li-Grining, C. P. (2007). Effortful control among low-income preschoolers in three cities: Stability, change, and individual differences. *Developmental Psychology*, 43(1), 208–221. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.43.1.208>
- Li, J. Bin, Delvecchio, E., Lis, A., Nie, Y. G., & Di Riso, D. (2015). Parental attachment, self-control, and depressive symptoms in Chinese and Italian adolescents: Test of a mediation model. *Journal of Adolescence*, 43, 159–170. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.06.006>
- Lorna L. Alvarez-Rivera. (2006). Effects of parental attachment on self-control: A look at attachments among puerto rican high school students. UNIVERSITY OF FLORIDA.
- Meldrum, R. C., Petkovsek, M. A., Boutwell, B. B., & Young, J. T. N. (2017). Reassessing the relationship between general intelligence and self-control in childhood. *Intelligence*, 60, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2016.10.005>
- Milojevich, H. M., & Quas, J. A. (2017). Parental attachment and children's memory for attachment-relevant stories. *Applied Developmental Science*, 21(1), 14–29. <https://doi.org/10.1080/10888691.2016.1140577>
- Mischel, H. N., & Mischel, W. (1983). The Development of Children's Knowledge of Self-Control Strategies. *Child Development*, 54, 603–619. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-23607-6>
- Mischel, W., Ayduk, O., Berman, M. G., Casey, B. J., Gotlib, I. H., Jonides, J., ... Shoda, Y. (2011). "Willpower" over the life span: Decomposing self-regulation. *Social Cognitive and Affective Neuroscience*, 6(2), 252–256. <https://doi.org/10.1093/scan/nsq081>
- Mischel, W., & Gilligan, C. (1964). Delay of gratification, motivation for the prohibited gratification, and responses to temptation. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 69(4), 411–417. <https://doi.org/10.1037/h0048918>
- Mischel, W., & Metzner, R. (1962). Preference for delayed reward as a function of

- age, intelligence, and length of delay interval. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 64(6), 425–431. <https://doi.org/10.1037/h0045046>
- Mischel, W., Shoda, Y., & Peake, P. K. (1988). The Nature of Adolescent Competencies Predicted by Preschool Delay of Gratification. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(4), 687–696. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.4.687>
- Mistry, R. S., Benner, A. D., Biesanz, J. C., Clark, S. L., & Howes, C. (2010). Family and social risk, and parental investments during the early childhood years as predictors of low-income children's school readiness outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 25(4), 432–449. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2010.01.002>
- Moffitt, T. E., Arseneault, L., Belsky, D., Dickson, N., Hancox, R. J., Harrington, H. L., ... Caspi, A. (2011). A gradient of childhood self-control predicts health, wealth, and public safety. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 108(7), 2693–2698. <https://doi.org/10.1073/pnas.1010076108>
- Muammar, O. M. (2015a). Intelligence and self-control predict academic performance of Gifted on Non-gifted students. *Turkish Journal of Giftedness and Education*, 5(1), 67–81.
- Muammar, O. M. (2015b). The differences between intellectually gifted and average students on a set of leadership competencies. *Gifted Education International*, 31(2), 142–153. <https://doi.org/10.1177/0261429413498007>
- Nęcka, E., Gruszka, A., Orzechowski, J., Nowak, M., & Wójcik, N. (2018). The (In)significance of executive functions for the trait of self-control: A psychometric study. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01139>
- Neubauer, A., Gawrilow, C., & Hasselhorn, M. (2012). The Watch-and-Wait Task: On the reliability and validity of a new method of assessing self-control in preschool children. *Learning and Individual Differences*, 22(6), 770–777. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2012.05.006>
- Olson, S. L., Bates, J. E., & Bayles, K. (1990). Early Antecedents of Childhood Impulsivity: The Role of Parent-Child Interaction, Cognitive Competence, and Temperament. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 18(3), 317–334. <https://doi.org/10.1007/BF00916568>
- Overton, W. F., & Lerner, R. M. (2010). The Handbook of Life-Span Development, Cognition, Biology, and Methods. In *Handbook of Life-Span Development* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1002/9780470880166>
- Petkovsek, M. A., & Boutwell, B. B. (2014). Childhood Intelligence and the Emergence of Self-Control. *Criminal Justice and Behavior*, 41(10), 1232–1249. <https://doi.org/10.1177/0093854814537812>
- Phythian, K., Keane, C., & Krull, C. (2008). Family structure and parental behavior: Identifying the sources of adolescent self-control. *Western Criminology Review*, 9(2), 73–87.
- Ridder, D. T. D. De, Lensvelt-mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking Stock of Self-Control: A Meta-Analysis of How Trait Self-Control Relates to a Wide Range of Behaviors. *Personality and Social Psychology Review*, 16(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>

- Shamosh, N. A., DeYoung, C. G., Green, A. E., Reis, D. L., Johnson, M. R., Conway, A. R. A., ... Gray, J. R. (2008). Individual differences in delay discounting: Relation to intelligence, working memory, and anterior prefrontal cortex. *Psychological Science*, 19(9), 904–911. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9280.2008.02175.x>
- Sonuga-Barke, E. J. ., Taylor, E., Sembi, S., & Smith, J. (1992). *Hyperactivity and Delay Aversion — I . The Effect of Delay on Choice*. 33(2), 387–398. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1992.tb00874.x>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment , Less Pathology , Better Grades , and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72, 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tao, T., Wang, L., Fan, C., & Gao, W. (2014). Development of self-control in children aged 3 to 9 years: Perspective from a dual-systems model. *Scientific Reports*, 4. <https://doi.org/10.1038/srep07272>
- Thompson, C., Barresi, J., & Moore, C. (1997). The development of future-oriented prudence and altruism in preschoolers. *Early Childhood Research Quarterly*, 12(2), 199–212. [https://doi.org/10.1016/s0885-2014\(97\)90013-7](https://doi.org/10.1016/s0885-2014(97)90013-7)
- Van Ijzendoorn, Marinus H, Dijkstra, J., & Bus, A. G. (1995). Articles Attachment , Intelligence , and Language : A. *Social Development*, 4(2), 115–128.
- Vazsonyi, A. T., & Belliston, L. M. (2007). The family → low self-control → deviance: A cross-cultural and cross-national test of self-control theory. *Criminal Justice and Behavior*, 34(4), 505–530. <https://doi.org/10.1177/0093854806292299>
- Vazsonyi, A. T., & Huang, L. (2010). Where Self-Control Comes From: On the Development of Self-Control and Its Relationship to Deviance Over Time. *Developmental Psychology*, 46(1), 245–257. <https://doi.org/10.1037/a0016538>
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2016). *Handbook of Self-Regulation (3rd Eds)* (Third edit). New York: The Guilford Press.
- Wu, H., Kung, F. Y. H., Chen, H., & Kim, Y. (2016). *Academic Success of “‘ Tiger Cubs ’”: Self-Control (not IQ) Predicts Academic Growth and Explains Girls ’ Edge in Taiwan*. <https://doi.org/10.1177/1948550616675667>

Lampiran 1. Instrumen Penelitian



**DIREKORAT PASCASARJANA
PROGRAM MAGSITER PSIKOLOGI PROFESI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No.246 464318 Malang 65144**

Saya Rizki Widyahastuti (NIM: 201610500211021) Mahasiswi Magister Psikologi Profesi Universitas Muhammadiyah Malang, yang saat ini sedang menempuh Thesis sebagaimana syarat untuk kelulusan Strata II (S-2), dengan ini saya memohon untuk membantu memperlancar kegiatan thesis yang telah saya susun dengan menggunakan skala yang telah di adaptasi dan disesuaikan dengan subjek yang akan diukur.

Perlu saya sampaikan bahwa data yang dapatkan akan digunakan untuk kepentingan akademis atau keilmuan semata. Oleh karena itu kelengkapan dalam pengisian skala ini sangat kami harapkan, dan kerahasiaan dari data yang diberikan akan saya jaga dengan baik.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu mengisi lembar skala penelitian ini. Semoga partisipasi Bapak/Ibu bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi.

Peneliti:

Rizki Widyahastuti
Mahasiswa Magister Psikologi Profesi
Universitas Muhammadiyah Malang

A. IDENTITAS

Nama Orangtua :	Nama Anak :
Usia Orang Tua :	TTL :
Pendidikan :	Sekolah :
Pekerjaan :	

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan perilaku anak Anda. Anda diminta untuk mempertimbangkan dan menilai perilaku anak Anda yang terjadi selama 7 hari ketika anak Anda tidak sedang sakit. Beri 1 saja tanda silang (X) atau Centang (√) pada kolom yang menandakan tingkat kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap pernyataan yang Anda anggap paling sesuai dengan anak Anda.

Keterangan Kolom Jawaban:

SS = Sangat Sesuai anak saya
 S = Sesuai anak saya
 TS = Tidak Sesuai anak saya
 STS = Sangat Tidak Sesuai anak saya

C. SKALA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Anak saya selalu bertingkah laku seolah-olah dia meminta saya untuk bergabung dengan aktivitasnya, meskipun saya hanya ingin sedikit menolongnya.				
2	Ketika saya peluk, anak saya selalu berhenti dari tangisannya dan cepat pulih dari ketakutan atau kemarahan.				
3	Anak saya suka meniru apa yang saya lakukan				
4	Manakala saya tidak segera menuruti apa yang diinginkan anak saya, ia akan ribut, marah dan kesal				
5	Ketika Anak saya bermain disekitar rumah, dia ingin saya selalu disekitarnya.				
6	Anak saya selalu berusaha agar saya menirunya, dan dia menikmatinya.				
7	Jika saya tertawa atau menyetujui apa yang dia lakukan, anak saya akan mengulangnya				
8	Jika saya berpindah tempat, anak saya akan mengikuti dan melanjutkan permainannya di tempat saya berpindah,				

TERIMA KASIH

Lampiran 2. Lembar Observasi Watch and Wait Task

**LEMBAR OBSERVASI
WATCH AND WAIT TASK**

Nama Subjek :
Jenis Kelamin :
Sekolah :
Tempat/Tanggal Lahir:
Tanggal Pemeriksaan :
Usia : th bln hari

No	Kartu	Waktu*	Bentuk Perilaku
1	Merah		
2	Kuning 1		
3	Kuning 2		
4	Tanpa Kartu		
Catatan Perilaku:			

***Sebutkan menit dan detiknya**

Lampiran 3. Protokol Behavioural Test : Watch and Wait Task

PROTOKOL BEHAVIORAL TEST

The Watch and Wait Task (WWT)

1. Pendahuluan

Watch and Wait Task (WWT) merupakan adaptasi dari *Wait Task* yang digunakan untuk menilai *delay gratification*. WWT ini telah memiliki reliabilitas lebih baik dibandingkan dengan *wait task*. Pengukuran *delay gratification* ini yang merupakan bagian dari kontrol diri menghasilkan penelitian seperti: WWT memprediksi perkembangan masa depan anak-anak dan bahkan gangguan pada anak yang terlihat pun dapat dicegah saat prosedur ini digunakan (Neubauer, Gawrilow & Hasselhorn, 2012).

2. Tujuan Behavioural Test

Behavioural test ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kontrol diri anak yang diukur melalui *delay gratification*.

3. Objektif/Fokus Penelitian

Behavioural test ini berfokus pada pengukuran tingkat kontrol diri anak usia Pra-Sekolah melalui tes *delay gratification*.

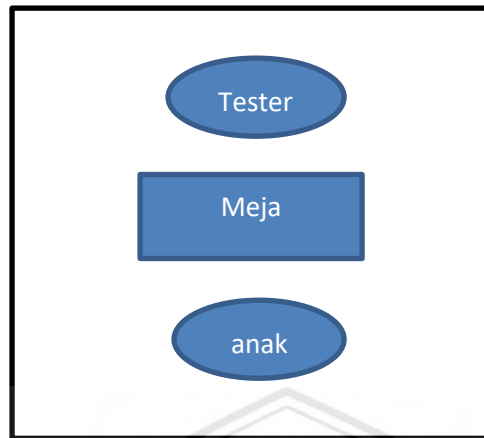
4. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan behavioral test. Dimana pengukuran yang dilakukan dengan cara mengobservasi langsung perilaku dan respon yang dinampakkan subjek dengan memberi stimulus-stimulus tertentu.

5. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian berada di sebuah Ruangan Taman Kanak-kanak yang tidak banyak gangguan atau stimulus seperti banyak orang, banyak gambar untuk tidak memecah konsentrasi atau fokus anak.

Dibawah ini adala posisi tester dan subjek penelitian:



Posisi anak berada didepan subjek yang dibatasi dengan sebuah meja.

6. Populasi penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sedang menjalani pra-sekolah atau sedang bersekolah di Taman Kanak-kanak, selain anak yang bersekolah di PAUD.

7. Kriteria Subjek

Kriteria subjek yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berusia 5 tahun (60 bulan) hingga kurang dari 7 tahun (80 bulan)
- b. Memahami Indonesia dengan baik
- c. Tinggal bersama orang tua

8. Prosedur Penelitian

a. Pengambilan Subjek

Subjek akan dipilih secara acak oleh guru TK sesuai dengan kriteria yang diminta. Kemudian setiap subjek akan mendapatkan 1 orang tester yang akan dilakukan *behavioral test*.

b. Prosedur Penelitian

1. Alat

- 1 buah jam pasir dengan durasi 15 menit
- 1 buah meja
- 2 buah kursi
- 1 buah kartu merah
- 2 buah kartu kuning
- 3 buah makanan ringan
- 1 lembar penilaian, observasi dan pelaksanaan
- Alat tulis

2. Prosedur Pelaksanaan

1. Memposisikan anak duduk dikursi dengan meja didepannya. Tester duduk di depan anak pada dan menempatkan ketiga kartu di depan anak.
2. Jam pasir diletakkan 30 cm di depan anak-anak.
3. Setiap anak akan memilih 1 buah makanan ringan saja pilihan dari tiga makanan ringan. Kemudian anak-anak ditanya apakah mereka menginginkan makanan ringan lain atau lebih memilih untuk menerima salah satu makanan ringan lainnya. Setelah itu, mereka diberitahu bahwa mereka dapat memiliki satu dari dua makanan ringan itu segera, tetapi jika mereka bisa menonton jam pasir hingga habis tanpa melihat ke belakang, kearah manapun (hingga memalingkan kepalanya) atau berbicara, mereka dapat memiliki kedua makanan ringan itu.
4. Menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka akan menerima kartu peringatan kuning saat pertama kali mereka berpaling atau berbicara selama tugas tersebut dan kartu peringatan kedua yang berwarna kuning jika mereka berpaling atau berbicara lagi sebelum tugas selesai. Kartu merah akan diberikan pada pelanggaran berupa berbicara atau berpaling yang ketiga kalinya dan pada saat itu juga tugasnya akan dihentikan, tapi anak tersebut masih akan menerima satu makanan ringan yang telah ia pilih sebelumnya.
5. Untuk memastikan bahwa anak-anak memahami peraturan, dalam kegiatan WWT mereka diminta untuk mengulanginya dengan kata-kata

mereka sendiri. Jika mereka berhasil menonton jam pasir selama 15 menit penuh (900 detik), mereka akan diberi dua makanan ringan yang dijanjikan yang telah tersedia.

6. Mulailah WWT ketika anak sudah merasa siap. Kemudian, bisa diakhiri ketika jam pasir sudah selesai atau anak sudah menerima kartu merah.
7. Ketika jam pasir mulai, maka stopwatch yang di pegang oleh Tester juga harus mulai atau dimulai secara bersamaan.
8. Observasi dan penilaian dilakukan oleh 2 orang untuk objektifitas penilaian dalam setiap WWT dilaksanakan.

3. Penilaian/ Scoring

Pelaksanaan WWT diukur dengan mencatat jumlah detik yang telah berlalu menggunakan stopwatch sampai kartu pertama, kedua, dan ketiga diterima dan jumlah kartu yang diterima setiap anak. Bagi anak-anak yang tidak mendapat kartu skor pelaksanaannya adalah 4. Skor pada kategori tinggi jika tidak menerima kartu, jika menerima kartu kuning maka di kategori skor adalah sedang yaitu 2 untuk kartu kuning ke 2 dan 3 untuk kartu kuning pertama, dan jika menerima kartu merah maka berada pada kategori rendah yaitu 1.

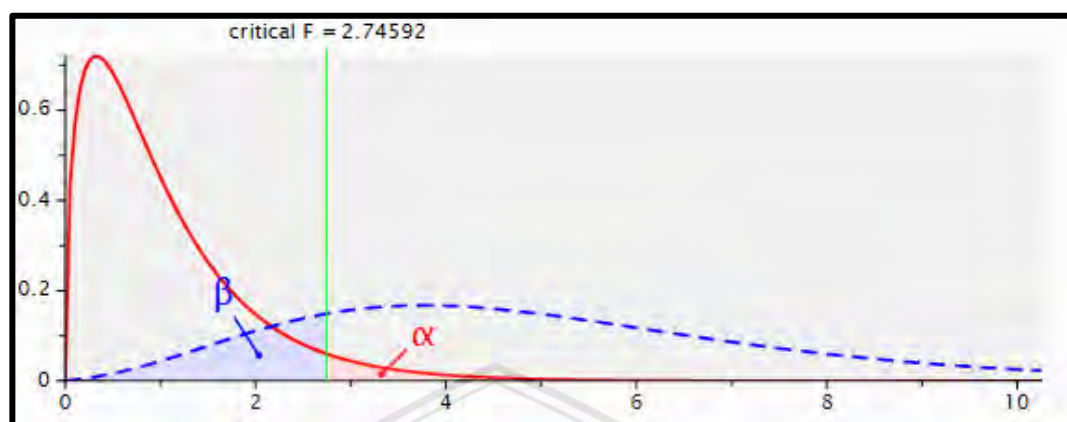
9. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan “*behavioural test*” untuk mengukur kontrol diri anak. Tester mengobservasi perilaku yang ditunjukkan anak dan mengisi form observasi untuk mengetahui hasil dari pengukuran kontrol diri.

10. Petimbangan Etika

Penelitian ini akan diawali dengan persetujuan oleh pihak sekolah terlebih dahulu. Kemudian orang tua dari anak yang dijadikan subjek penelitian akan dimintai persetujuan. Orang tua boleh menolak atau menyetujui penelitian yang akan dilakukan.

Lampiran 4. Kurva Hasil Perhitungan Jumlah Subjek



Lampiran 5. Data Kasar Hasil Penelitian

No	Usia Anak (Bulan)	Jenis Kelamin	Usia OrangTua	Pendidikan	CPM	WWT	Waktu WWT (s)	ASQ
1	72	l	26	SMK	1	1	711	21
2	81	L	35	s1	1	1	90	23
3	70	p	53	SD	1	2	575	23
4	77	p	39	SMA	1	2	660	20
5	69	L	43	SMA	1	3	443	17
6	79	l	33	SMA	1	3	623	26
7	74	l	32	SMP	1	3	480	16
8	84	l	32	SMA	1	3	612	22
9	82	p	38	SMA	1	3	560	18
10	78	L	36	s2	1	3	663	17
11	69	P	30	SMA	1	4	900	21
12	82	l	38	SMP	1	4	900	22
13	76	p	32	SMP	1	4	900	27
14	70	p	26	SMA	2	1	436	19
15	65	l	36	D1	2	1	64	24
16	75	l	26	SD	2	1	306	20
17	74	p	26	SMP	2	1	575	24
18	63	l	41	SMP	2	2	353	23
19	82	L	36	SMA	2	2	760	24
20	69	l	34	SMA	2	2	660	20
21	75	p	29	SMP	2	2	540	25
22	82	P	32	SMP	2	2	473	27
23	73	p	39	SMA	2	3	583	20
24	73	l	33	SMA	2	3	432	23
25	84	L	39	SMA	2	3	334	25
26	80	l	26	SMA	2	3	555	25
27	76	l	35	s1	2	3	293	21
28	67	p	31	D2	2	3	720	21
29	61	p	27	SMA	2	3	209	22
30	84	p	52	S1	2	4	900	16
31	81	L	38	SMA	2	4	900	18
32	73	p	31	SMA	3	1	422	22
33	73	p	48	SMP	3	1	227	23
34	68	P	44	SMA	3	1	390	19
35	76	p	51	SMP	3	1	612	21
36	72	L	28	SMA	3	1	263	22

37	66	P	43	SMA	3	1	117	25
38	63	l	34	SMA	3	1	480	23
39	77	l	41	s1	3	1	420	19
40	81	P	42	SMP	3	2	525	26
41	66	P	33	SMA	3	2	660	20
42	84	p	40	SD	3	2	686	20
43	65	l	49	SMA	3	2	810	22
44	74	p	36	SMA	3	2	608	17
45	74	p	48	SMA	3	2	756	21
46	80	P	32	SMP	3	2	438	19
47	60	P	33	D3	3	2	323	22
48	73	p	74	SD	3	3	471	26
49	75	L	35	SMP	3	3	323	24
50	63	P	39	SMP	3	4	900	19
51	72	l	40	SMA	3	4	900	18
52	78	P	48	SMA	3	4	900	23
53	65	l	40	SMA	3	4	900	23
54	75	L	46	SMA	3	4	900	21
55	62	p	31	SMP	4	2	540	19
56	77	p	31	SMA	4	2	702	22
57	71	L	40	SMA	4	2	608	23
58	66	P	38	SMA	4	2	384	26
59	60	P	38	SMA	4	3	20	22
60	60	L	32	SMK	4	3	296	18
61	74	L	35	SMP	4	3	225	22
62	63	P	37	s1	4	4	900	22
63	66	P	38	SMP	4	4	900	26
64	66	p	26	SMA	5	1	676	22
65	67	p	42	SMP	5	2	560	24
66	76	L	23	SMA	5	2	319	18
67	78	L	29	SMA	5	3	517	21
68	70	P	26	SMA	5	4	900	20

Lampiran 6. Daftar Perilaku Pelanggaran dan Non Pelanggaran

Behavioural Test : Watch and Wait Task

Perilaku Pelanggaran

No	Perilaku Pelanggaran
1	Menoleh ke arah lain
2	Berbicara kepada tester
3	Tertawa
4	Bertanya pada tester "masih lama bu?"
5	Berbicara kepada tester "bosan bu"
6	Melihat ke arah pintu
7	Melihat ke benda yang ada diruangan
8	Melihat ke arah sumber suara
9	Melirik ke kanan, kekiri atau ke tester
10	Berbicara sendiri

Perilaku Non Pelanggaran

No	Perilaku Non Pelanggaran
1	Melipat tangan dimeja
2	Meletakkan kepala diatas tangan
3	Menatap jam pasir
4	Meneteskan air liur
5	Mata melihat keatas dan kebawah mengikuti jatuhnya pasir
6	Berdiri namun mata masih melihat ke jam pasir
7	Menggerak-gerakkan kepala
8	Menggerak-gerakkan kaki
9	Membuat bunyi-bunyian dengan mengetuk meja
10	Menutup mulut dan mulut dilipat kedalam
11	Tersenyum
12	Memegang kepala
13	Menggerakkan badan ke kanan dan ke kiri
14	Menepuk tangan
15	Meniup jam pasir
16	Bersiul
17	Menguap
18	Memainkan jari
19	Mengubah posisi duduk namun mata masih melihat ke jam pasir
20	Menggaruk kepala

Lampiran 7. Uji Normalitas Skala Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ),
CPM dan WWT

Hasil Uji Kenormalan Data

OUTPUT UJI ASUMSI NORMALITAS DATA 68 SUBJEK

Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	
CPM	68	1	5	2.79	1.166	.241	.291	
WWT	68	1	4	2.53	1.043	.001	.291	
ASQ	68	16	28	21.81	3.024	.042	.291	
Valid N (listwise)	68							

Descriptive Statistics			
	Statistic	Kurtosis	Std. Error
CPM		-.534	.574
WWT		-1.158	.574
ASQ		-.695	.574
Valid N (listwise)			

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
WWT	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%
CPM	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%
ASQ	68	100.0%	0	0.0%	68	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
WWT	Mean	2.53	.127
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.28
		Upper Bound	2.78
	5% Trimmed Mean	2.53	
	Median	2.50	
	Variance	1.089	
	Std. Deviation	1.043	
	Minimum	1	
	Maximum	4	
	Range	3	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	.001	.291
	Kurtosis	-1.158	.574
CPM	Mean	2.79	.141
	Lower Bound	2.51	

	95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	3.08	
	5% Trimmed Mean		2.77	
	Median		3.00	
	Variance		1.360	
	Std. Deviation		1.166	
	Minimum		1	
	Maximum		5	
	Range		4	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.241	.291
	Kurtosis		-.534	.574
ASQ	Mean		21.81	.367
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.08	
		Upper Bound	22.54	
	5% Trimmed Mean		21.79	
	Median		22.00	
	Variance		9.142	
	Std. Deviation		3.024	
	Minimum		16	
	Maximum		28	
	Range		12	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.042	.291
	Kurtosis		-.695	.574

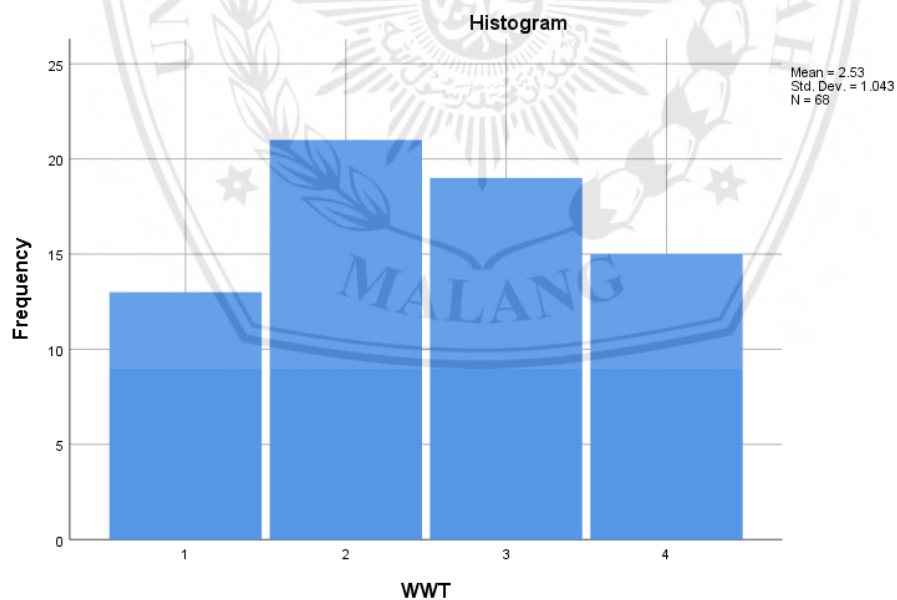
Tests of Normality

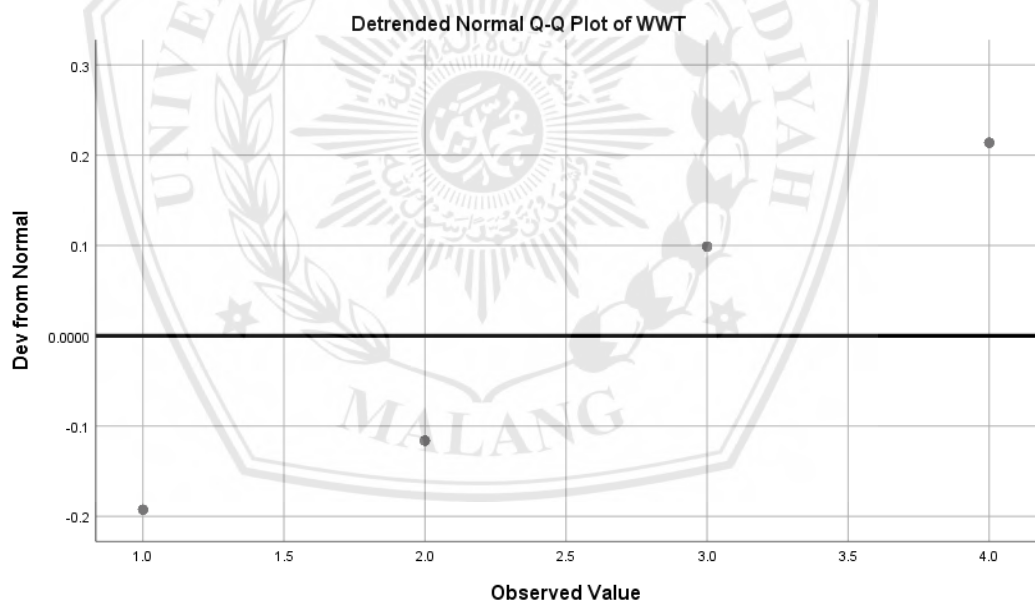
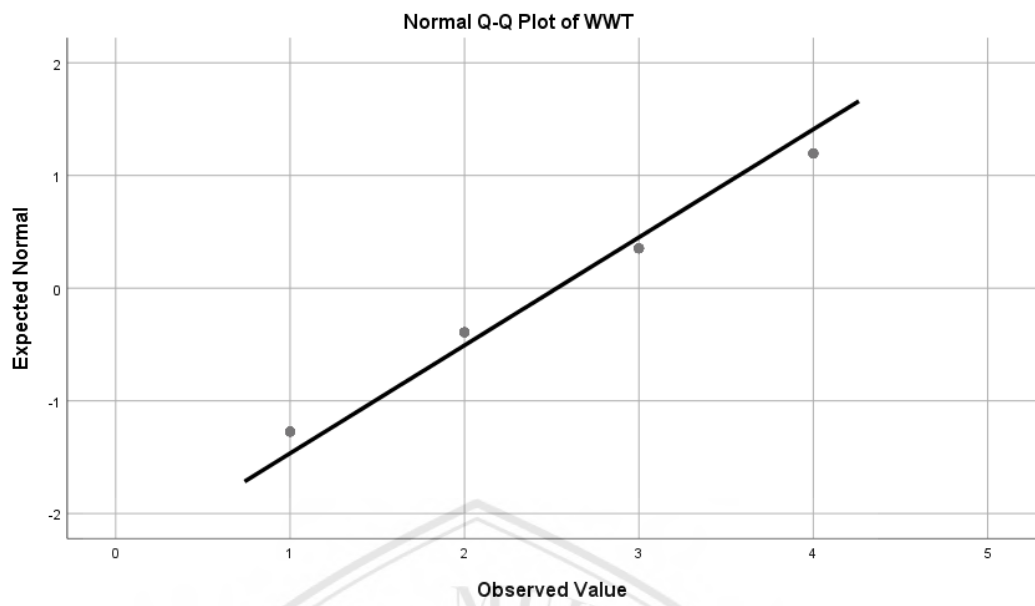
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
WWT	.194	68	.000	.873	68	.000
CPM	.195	68	.000	.907	68	.000
ASQ	.084	68	.200 [*]	.977	68	.228

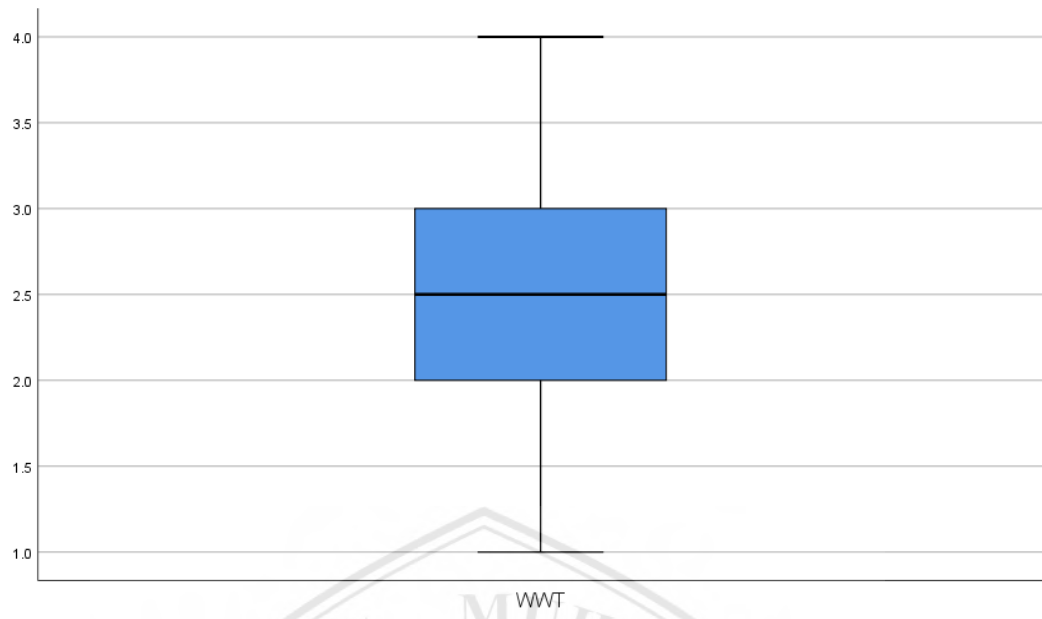
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

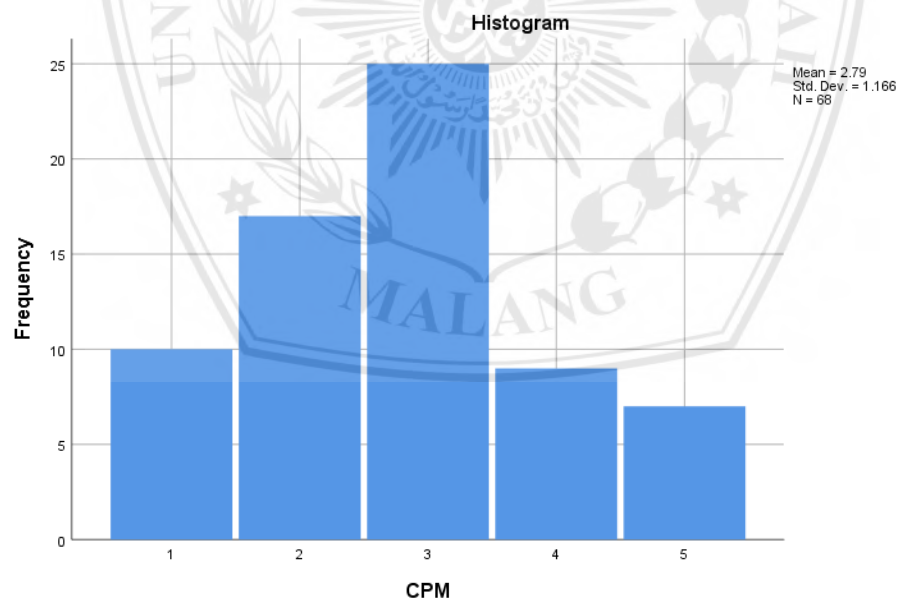
WWT

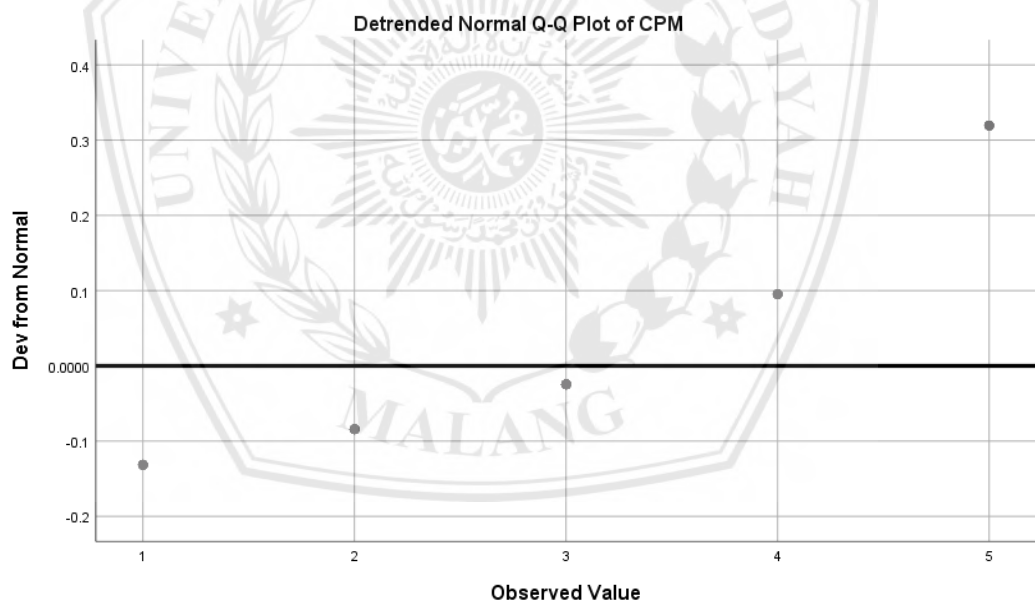
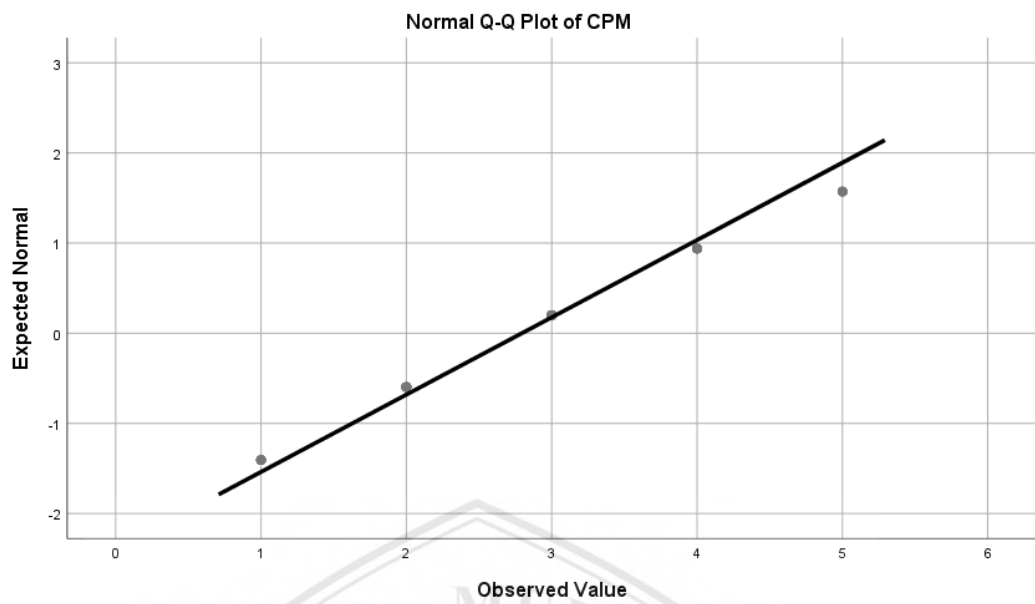


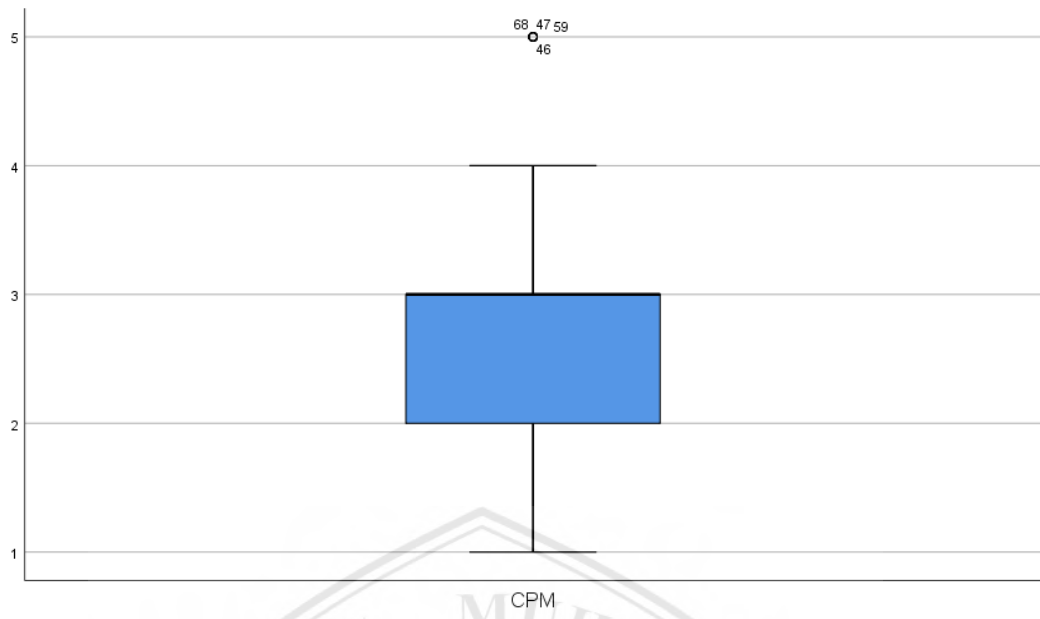




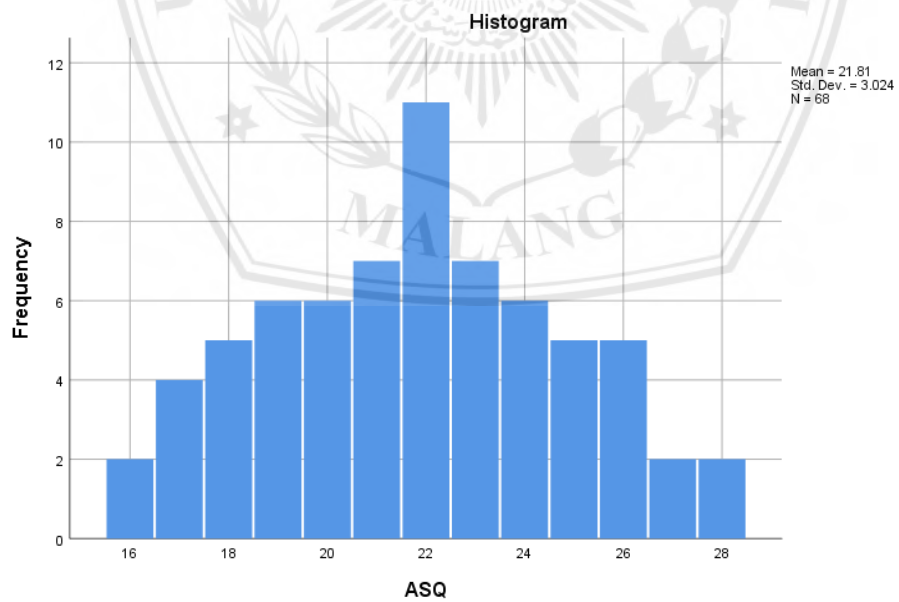
CPM

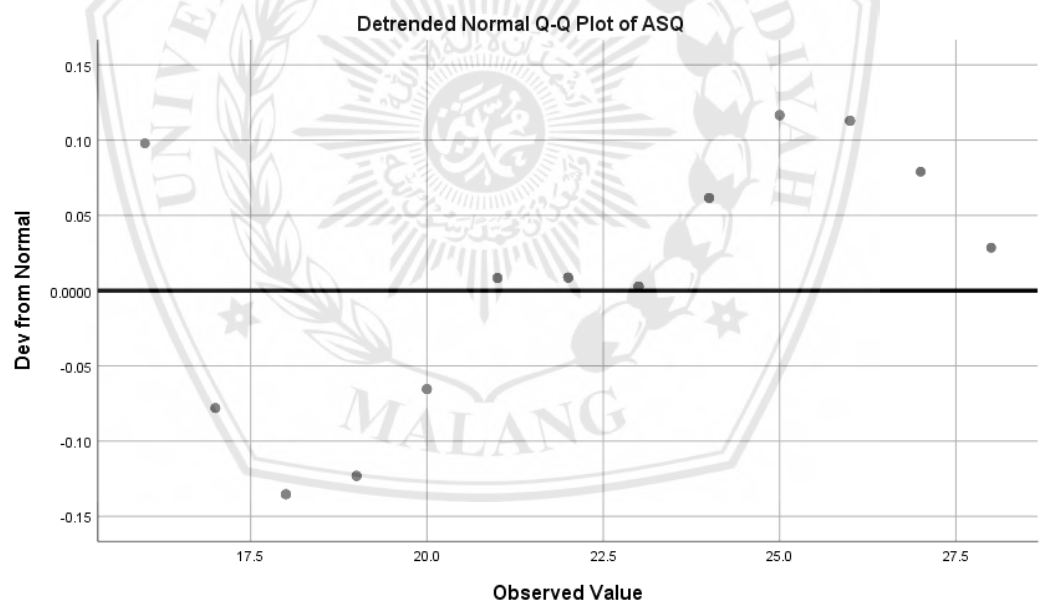
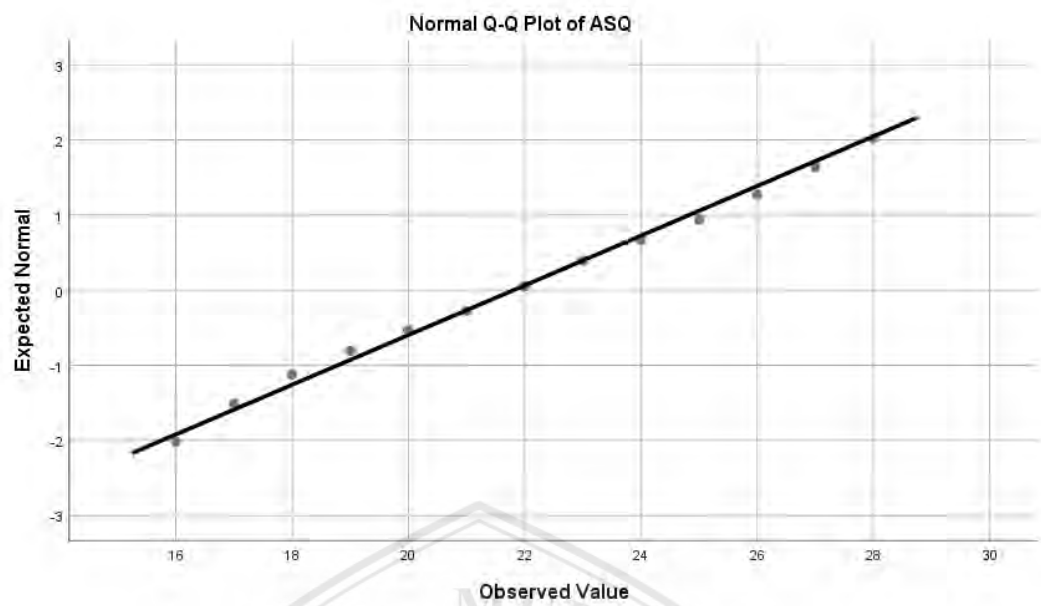


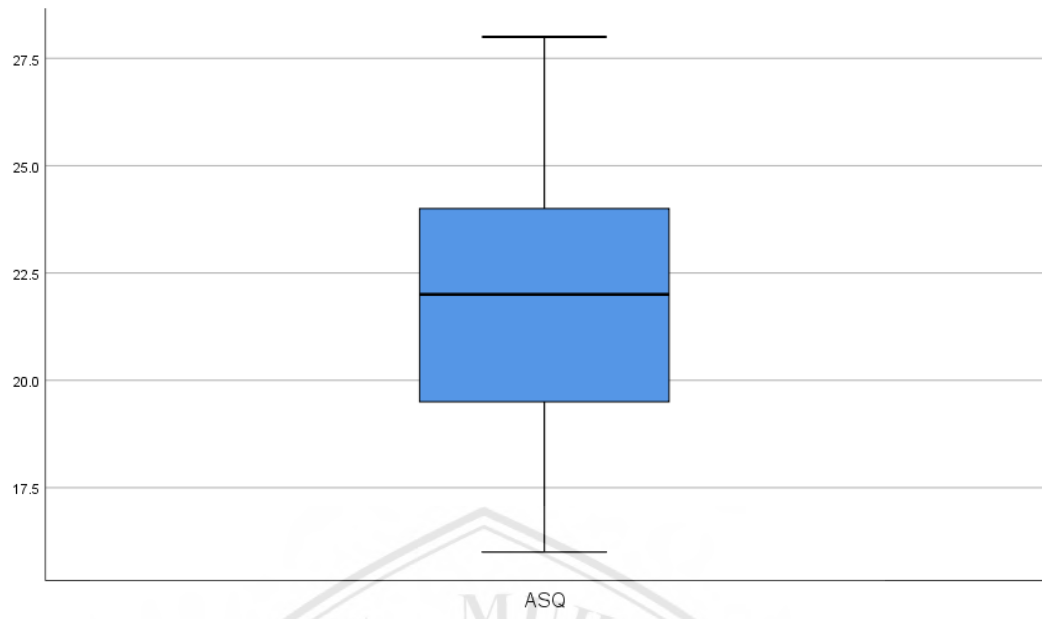




ASQ







OUTPUT UJI ASUMSI NORMALITAS DATA 67 SUBJEK

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
WWT	67	100.0%	0	0.0%	67	100.0%
CPM	67	100.0%	0	0.0%	67	100.0%
ASQ	67	100.0%	0	0.0%	67	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
WWT	Mean	2.51	.126
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	2.25
		Upper Bound	2.76
5% Trimmed Mean		2.51	
Median		2.00	
Variance		1.072	
Std. Deviation		1.035	
Minimum		1	
Maximum		4	
Range		3	
Interquartile Range		1	

	Skewness		.022	.293
	Kurtosis		-1.132	.578
CPM	Mean		2.76	.140
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.48	
		Upper Bound	3.04	
	5% Trimmed Mean		2.73	
	Median		3.00	
	Variance		1.306	
	Std. Deviation		1.143	
	Minimum		1	
	Maximum		5	
	Range		4	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		.237	.293
	Kurtosis		-.475	.578
ASQ	Mean		21.84	.371
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.09	
		Upper Bound	22.58	
	5% Trimmed Mean		21.82	
	Median		22.00	
	Variance		9.230	
	Std. Deviation		3.038	
	Minimum		16	
	Maximum		28	
	Range		12	
	Interquartile Range		5	

Skewness	.017	.293
Kurtosis	-.707	.578

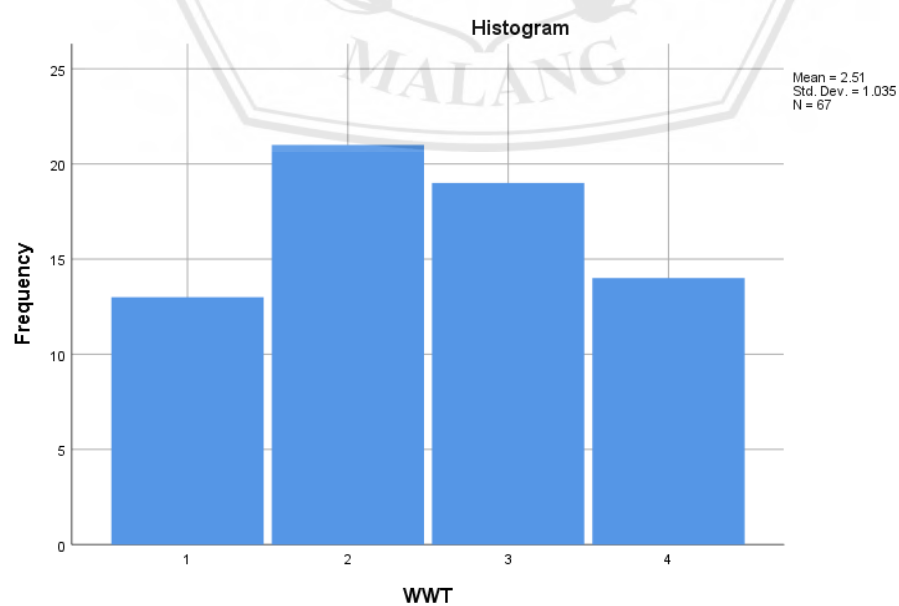
Tests of Normality

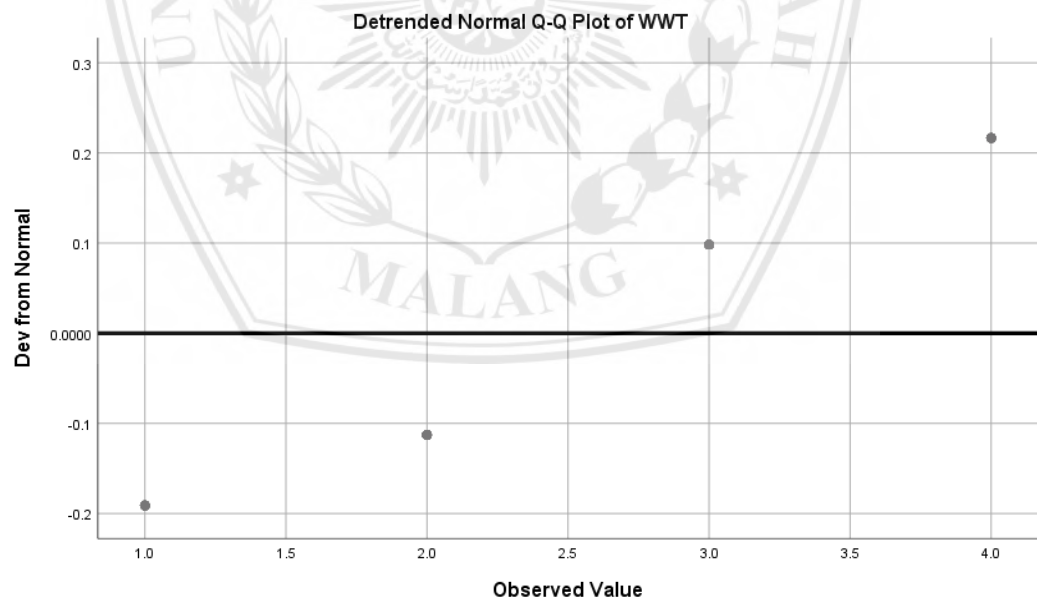
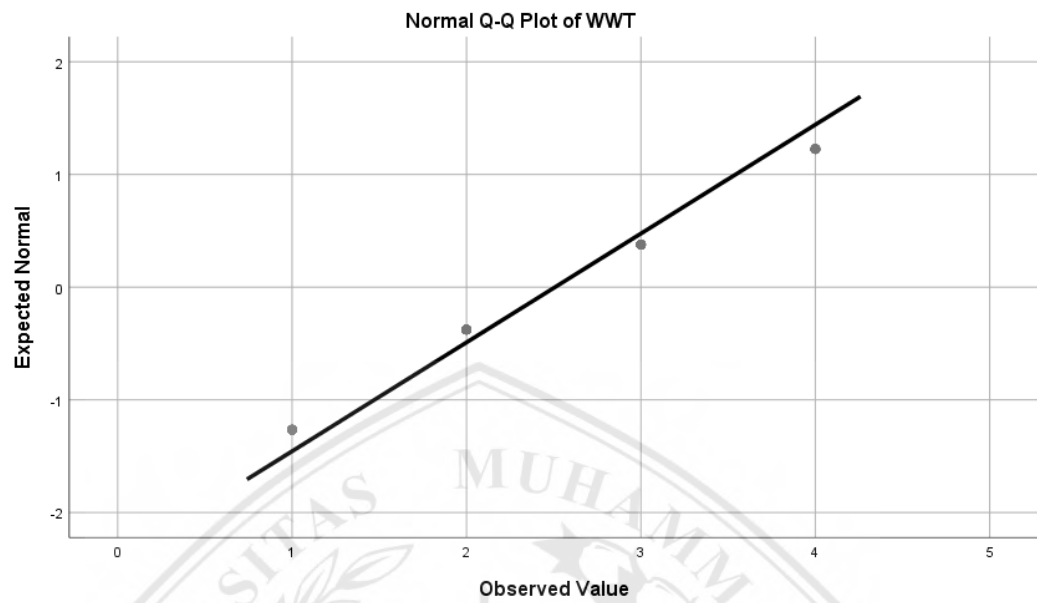
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
WWT	.195	67	.000	.875	67	.000
CPM	.193	67	.000	.908	67	.000
ASQ	.089	67	.200*	.976	67	.213

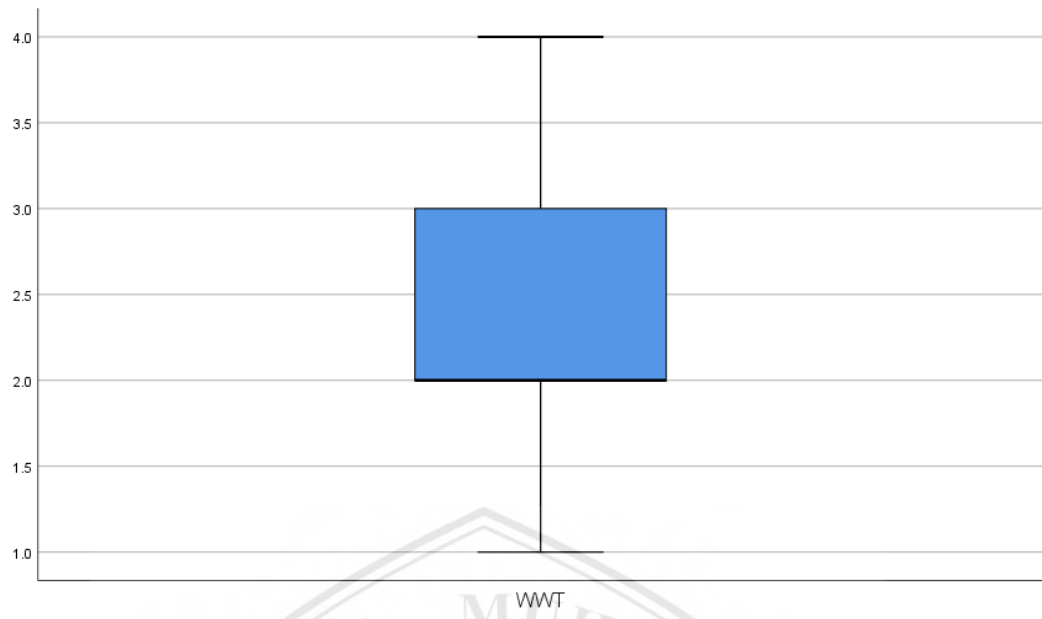
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

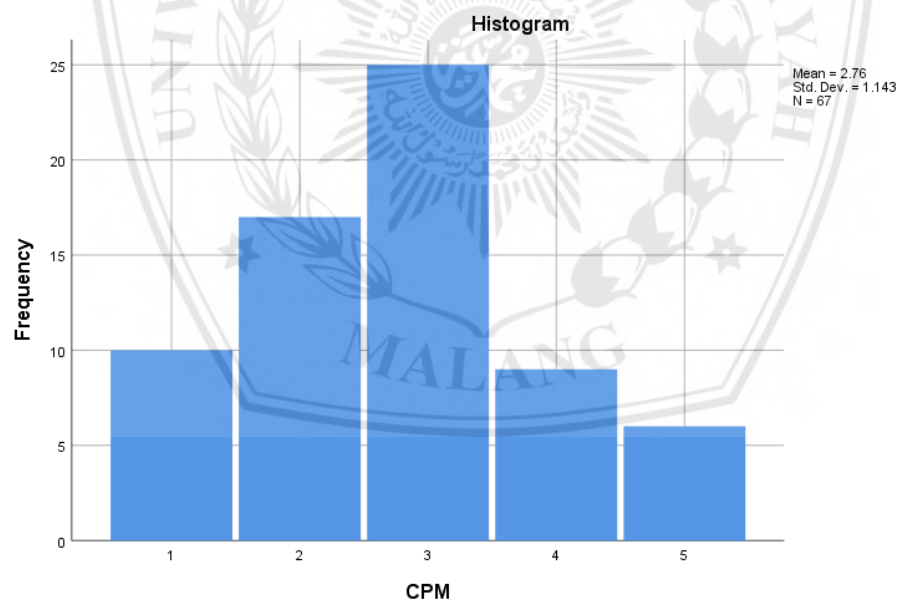
WWT

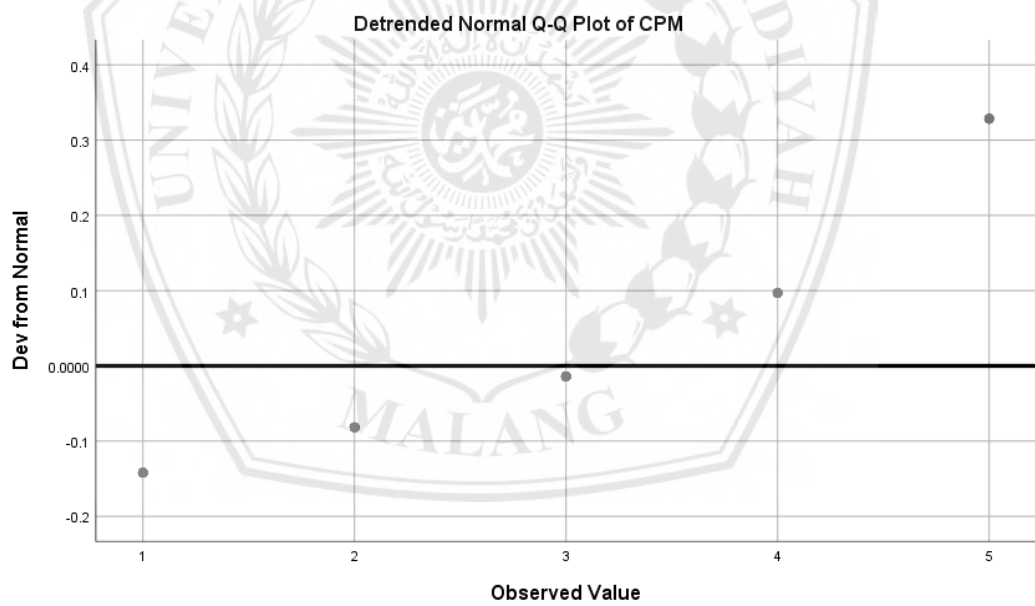
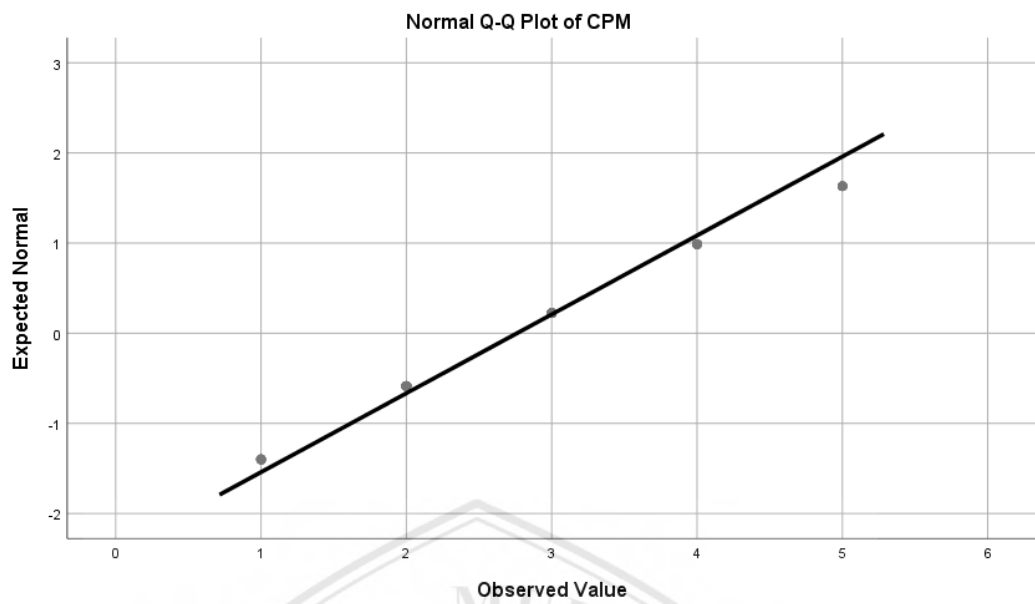


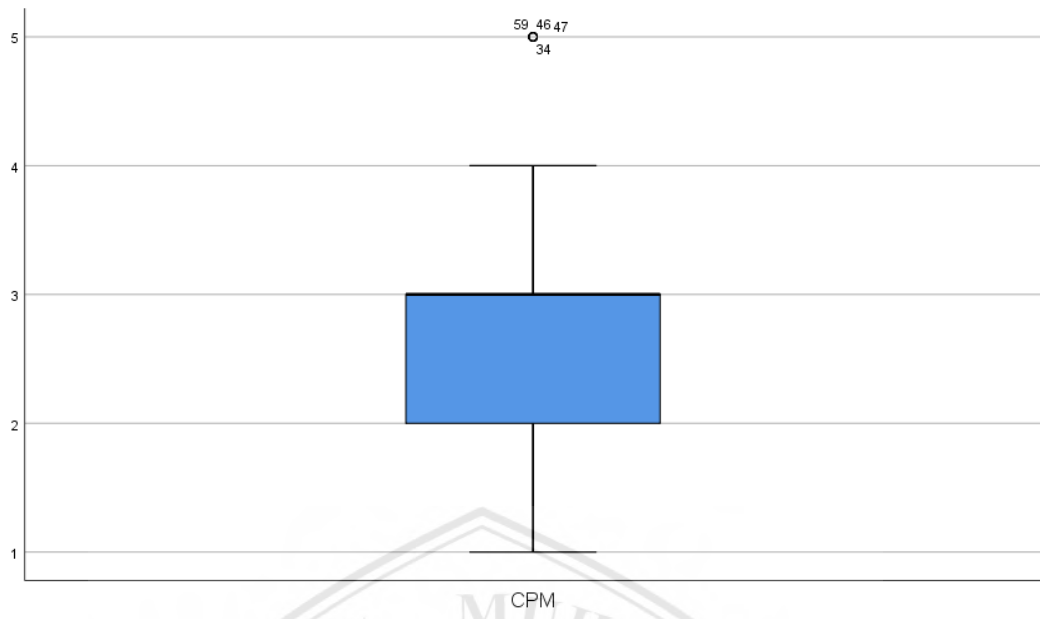




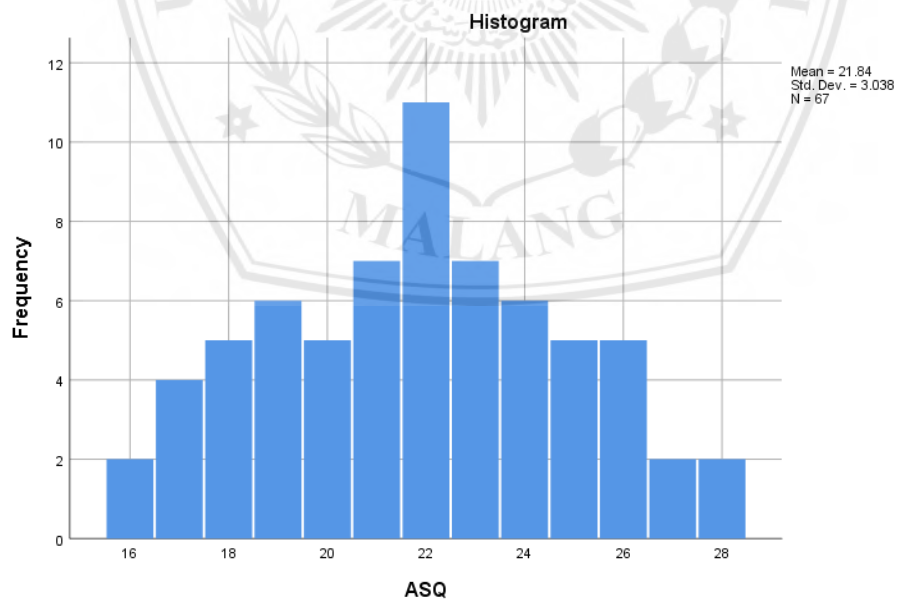
CPM

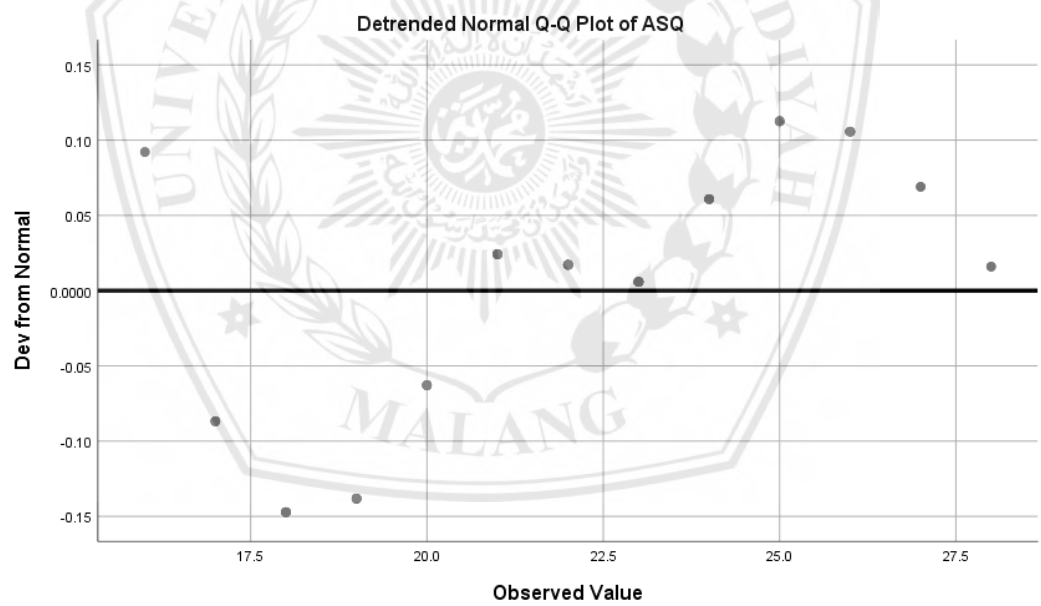
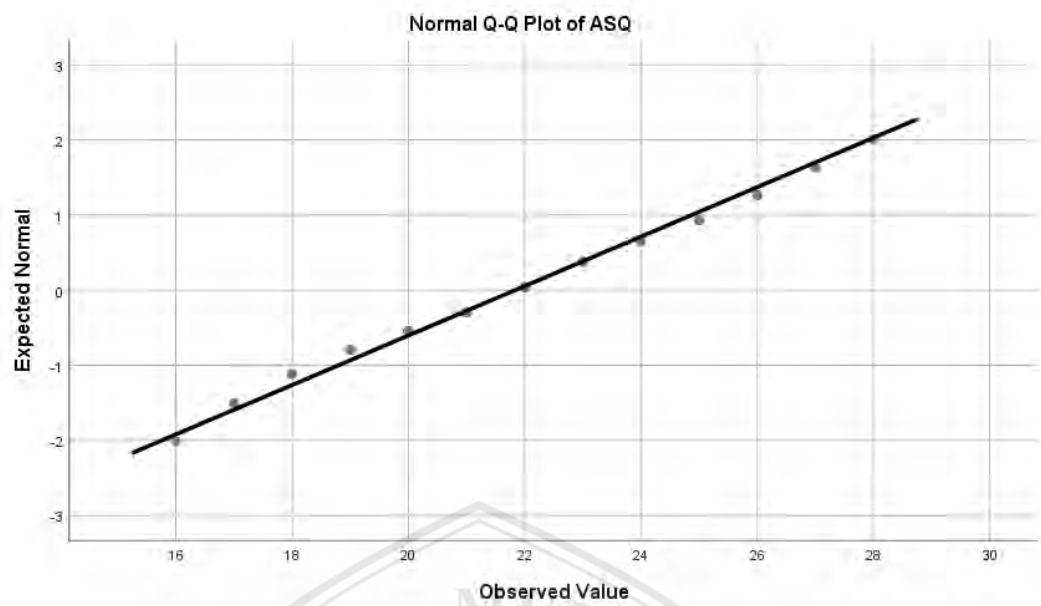


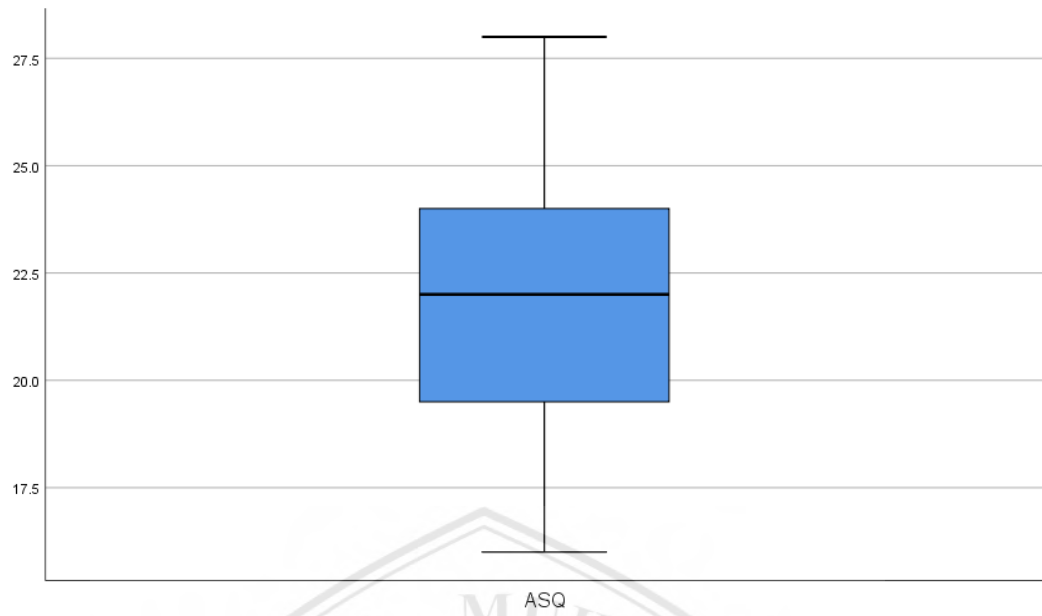




ASQ







DESCRIPTIVES VARIABLES=CPM WWT ASQ

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX KURTOSIS SKEWNESS.



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
CPM	67	1	5	2.76	1.143	.237	.293
WWT	67	1	4	2.51	1.035	.022	.293
ASQ	67	16	28	21.84	3.038	.017	.293
Valid N (listwise)	67						

Descriptive Statistics

	Kurtosis	
	Statistic	Std. Error
CPM	-.475	.578
WWT	-1.132	.578
ASQ	-.707	.578
Valid N (listwise)		

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Attachment Q-Sort Questionnaire (AQSQ)

Correlations

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8
item1	Pearson Correlation	1	.138	-.096	.178	.062	.057	.357	-.297
	Sig. (2-tailed)		.468	.614	.348	.744	.765	.053	.111
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.138	1	.069	.262	-.079	.013	.180	.136
	Sig. (2-tailed)	.468		.719	.161	.679	.947	.341	.474
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	-.096	.069	1	.014	.047	.195	-.237	-.139
	Sig. (2-tailed)	.614	.719		.941	.805	.301	.208	.464
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.178	.262	.014	1	-.083	.008	-.089	-.223
	Sig. (2-tailed)	.348	.161	.941		.662	.967	.639	.236
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.062	-.079	.047	-.083	1	.158	.268	-.187
	Sig. (2-tailed)	.744	.679	.805	.662		.405	.152	.323
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.057	.013	.195	.008	.158	1	.334	.018
	Sig. (2-tailed)	.765	.947	.301	.967	.405		.071	.926

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.357	.180	-.237	-.089	.268	.334	1	-.138
	Sig. (2-tailed)	.053	.341	.208	.639	.152	.071		.467
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.297	.136	-.139	-.223	-.187	.018	-.138	1
	Sig. (2-tailed)	.111	.474	.464	.236	.323	.926	.467	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.189	.219	.367*	.014	.336	.192	.075	-.248
	Sig. (2-tailed)	.318	.245	.046	.942	.070	.310	.693	.187
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.018	.396*	.215	-.024	.269	.289	.400*	-.013
	Sig. (2-tailed)	.926	.030	.253	.901	.151	.122	.028	.944
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	-.024	.570**	-.021	.209	.011	.323	.244	.383*
	Sig. (2-tailed)	.899	.001	.910	.268	.956	.081	.193	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.011	.367*	.215	-.183	.318	.058	.120	-.191
	Sig. (2-tailed)	.953	.046	.255	.333	.087	.762	.528	.313
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.327	.626**	.314	.210	.379*	.475**	.474**	.035
	Sig. (2-tailed)	.078	.000	.091	.265	.039	.008	.008	.853
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		item9	item10	item11	item12	Total
item1	Pearson Correlation	.189	.018	-.024	.011	.327
	Sig. (2-tailed)	.318	.926	.899	.953	.078
	N	30	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.219	.396*	.570**	.367*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.245	.030	.001	.046	.000
	N	30	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.367*	.215	-.021	.215	.314
	Sig. (2-tailed)	.046	.253	.910	.255	.091
	N	30	30	30	30	30
item4	Pearson Correlation	.014	-.024	.209	-.183	.210
	Sig. (2-tailed)	.942	.901	.268	.333	.265
	N	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.336	.269	.011	.318	.379*
	Sig. (2-tailed)	.070	.151	.956	.087	.039
	N	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.192	.289	.323	.058	.475**
	Sig. (2-tailed)	.310	.122	.081	.762	.008
	N	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.075	.400*	.244	.120	.474**
	Sig. (2-tailed)	.693	.028	.193	.528	.008
	N	30	30	30	30	30
item8	Pearson Correlation	-.248	-.013	.383*	-.191	.035
	Sig. (2-tailed)	.187	.944	.037	.313	.853

	N	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	1	.310	.121	.456*	.560**
	Sig. (2-tailed)		.095	.523	.011	.001
	N	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.310	1	.563**	.294	.705**
	Sig. (2-tailed)	.095		.001	.115	.000
	N	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.121	.563**	1	.215	.683**
	Sig. (2-tailed)	.523	.001		.254	.000
	N	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.456*	.294	.215	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.011	.115	.254		.006
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.560**	.705**	.683**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.598	.623	12

Inter-Item Correlation Matrix

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8
item1	1.000	.138	-.096	.178	.062	.057	.357	-.297
item2	.138	1.000	.069	.262	-.079	.013	.180	.136
item3	-.096	.069	1.000	.014	.047	.195	-.237	-.139
item4	.178	.262	.014	1.000	-.083	.008	-.089	-.223
item5	.062	-.079	.047	-.083	1.000	.158	.268	-.187
item6	.057	.013	.195	.008	.158	1.000	.334	.018
item7	.357	.180	-.237	-.089	.268	.334	1.000	-.138
item8	-.297	.136	-.139	-.223	-.187	.018	-.138	1.000
item9	.189	.219	.367	.014	.336	.192	.075	-.248
item10	.018	.396	.215	-.024	.269	.289	.400	-.013
item11	-.024	.570	-.021	.209	.011	.323	.244	.383
item12	.011	.367	.215	-.183	.318	.058	.120	-.191

Inter-Item Correlation Matrix

	item9	item10	item11	item12
item1	.189	.018	-.024	.011
item2	.219	.396	.570	.367
item3	.367	.215	-.021	.215
item4	.014	-.024	.209	-.183
item5	.336	.269	.011	.318
item6	.192	.289	.323	.058
item7	.075	.400	.244	.120
item8	-.248	-.013	.383	-.191
item9	1.000	.310	.121	.456
item10	.310	1.000	.563	.294
item11	.121	.563	1.000	.215
item12	.456	.294	.215	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.803	2.467	3.400	.933	1.378	.083	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	31.17	17.592	.103	.286	.613
item2	30.93	15.720	.497	.543	.528
item3	30.80	17.752	.103	.356	.610
item4	31.17	18.626	.015	.446	.623
item5	30.23	17.495	.216	.306	.583
item6	30.50	17.086	.343	.328	.563
item7	30.57	16.599	.301	.501	.566
item8	30.97	20.102	-.179	.534	.668
item9	30.87	16.257	.421	.398	.544
item10	31.17	14.695	.577	.566	.501
item11	30.73	15.099	.559	.693	.510
item12	30.87	16.602	.332	.499	.561

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.733	.728	8

Inter-Item Correlation Matrix

	item2	item5	item6	item7	item9	item10	item11	item12
item2	1.000	-.079	.013	.180	.219	.396	.570	.367
item5	-.079	1.000	.158	.268	.336	.269	.011	.318
item6	.013	.158	1.000	.334	.192	.289	.323	.058
item7	.180	.268	.334	1.000	.075	.400	.244	.120
item9	.219	.336	.192	.075	1.000	.310	.121	.456
item10	.396	.269	.289	.400	.310	1.000	.563	.294
item11	.570	.011	.323	.244	.121	.563	1.000	.215
item12	.367	.318	.058	.120	.456	.294	.215	1.000

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.900	2.467	3.400	.933	1.378	.085	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	20.50	11.707	.412	.471	.708
item5	19.80	12.372	.298	.287	.729
item6	20.07	12.547	.325	.260	.723
item7	20.13	11.568	.382	.264	.715
item9	20.43	11.840	.402	.316	.710
item10	20.73	10.133	.635	.464	.657
item11	20.30	11.045	.502	.526	.689
item12	20.43	11.495	.436	.335	.703

Correlations

Correlations

		item2	item5	item6	item7	item9	item10
item2	Pearson Correlation	1	-.079	.013	.180	.219	.396*
	Sig. (2-tailed)		.679	.947	.341	.245	.030

	N	30	30	30	30	30	30
item5	Pearson Correlation	-.079	1	.158	.268	.336	.269
	Sig. (2-tailed)	.679		.405	.152	.070	.151
	N	30	30	30	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.013	.158	1	.334	.192	.289
	Sig. (2-tailed)	.947	.405		.071	.310	.122
	N	30	30	30	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.180	.268	.334	1	.075	.400*
	Sig. (2-tailed)	.341	.152	.071		.693	.028
	N	30	30	30	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.219	.336	.192	.075	1	.310
	Sig. (2-tailed)	.245	.070	.310	.693		.095
	N	30	30	30	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.396*	.269	.289	.400*	.310	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.151	.122	.028	.095	
	N	30	30	30	30	30	30
item11	Pearson Correlation	.570**	.011	.323	.244	.121	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001	.956	.081	.193	.523	.001
	N	30	30	30	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.367*	.318	.058	.120	.456*	.294
	Sig. (2-tailed)	.046	.087	.762	.528	.011	.115
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.626**	.379*	.475**	.474**	.560**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.039	.008	.008	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30

Correlations

		item11	item12	Total
item2	Pearson Correlation	.570**	.367*	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.046	.000
	N	30	30	30
item5	Pearson Correlation	.011	.318	.379*
	Sig. (2-tailed)	.956	.087	.039
	N	30	30	30
item6	Pearson Correlation	.323	.058	.475**
	Sig. (2-tailed)	.081	.762	.008
	N	30	30	30
item7	Pearson Correlation	.244	.120	.474**
	Sig. (2-tailed)	.193	.528	.008
	N	30	30	30
item9	Pearson Correlation	.121	.456*	.560**
	Sig. (2-tailed)	.523	.011	.001
	N	30	30	30
item10	Pearson Correlation	.563**	.294	.705**
	Sig. (2-tailed)	.001	.115	.000
	N	30	30	30
item11	Pearson Correlation	1	.215	.683**
	Sig. (2-tailed)		.254	.000
	N	30	30	30
item12	Pearson Correlation	.215	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.254		.006
	N	30	30	30

Total	Pearson Correlation	.683**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 9. Hasil Uji Coba Behavioural Test : Watch and Wait Task

1. PARTISIPAN

Partisipan dalam tryout ini adalah 9 orang anak. Dimana 9 orang anak ini memiliki rentang usia 4 hingga 6,5 tahun dan sedang duduk di bangku TK dan PAUD di kota Batu. Kelima orang anak ini, 5 diantaranya adalah perempuan dan 4 orang lainnya adalah laki-laki.

No	Inisial	Jenis kelamin	Usia
1	MM	Perempuan	5 tahun 9 bulan
2	MV	Laki-laki	5 tahun 11 bulan
3	QL	Laki-laki	5 tahun 5 bulan
4	AZ	Perempuan	6 Tahun
5	OL	Perempuan	5 Tahun 4 bulan
6	CC	Perempuan	5 Tahun 2 Bulan
7	IQ	Laki Laki	6 tahun 6 bulan
8	FM	Laki Laki	5 Tahun
9	RY	Perempuan	4 tahun 9 bulan

2. PROSEDUR

Tester menjalankan WWT di rumah subjek masing-masing. Pada malam hari sekitar pukul 18.15 dan sudah mendapat persetujuan oleh pihak keluarga untuk dapat berpartisipasi dalam tryout ini.

3. HASIL

Bedasarkan tryout dengan kelima anak yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

A. Instruksi

Instruksi yang dilakukan disesuaikan dengan usia anak-anak dan dilakukan secara informal seperti : “ayo, kita main main. Kakak punya ini (menunjukkan jam pasir), coba lihat (memberikan jam pasir kepada anak). Tuuu, lihat.. ada pasir yang jatuhkan?. Naah, kakak punya 3 jajan. Adek pilih yang mana? (anak menunjuk salah satu makanan ringan). Yang itu buat adek. Mau jajan yang lain? (anak menyetujui tanda mau makanan ringan yang lain). Kalau mau, nanti adek harus lihat pasir yang ada di atas ini sampai jatuh semua kebawah jadi yang diatas habis semua. Oke? Kalau adek diam, tidak bicara sama sekali, tidak melihat kemana mana selain ke jam pasir samapi pasir yang diatas habis nanti kakak kasih 3 jajan. Tapi kalo adek bicara atau tidak melihat ke jam pasir 1x kakak kasih 1 kartu kuning dan jajannya dikurangi 1. Kalau adek bicara atau tidak melihat ke jam pasir 2x kakak kasih 1 kartu kuning lagi. Kalau samapai 3x kakak akan kasih kartu merah dan tidak boleh mendapatkan jajan lagi. Adek sudah tau gimana cara mainnya? Coba tadi apa? (anak mengulang instruksi, instruksi boleh di ulangi hingga anak benar -benar memahami tugasnya).

Secara umum ke lima anak tersebut dapat memahami instruksi dengan baik. Mereka mengulangi instruksi dengan bahasa mereka sendiri dan bertanya seperti “badannya boleh bergerak kak?”. Jika ada yang kurang tester lalu memberikan tambahan instruksi lalu diulangi lagi.

B. Hasil Kartu Pelanggaran

No	Inisial	Kartu kuning 1	Kartu kuning 2	Kartu Merah	Tanpa kartu
1	MM				✓
2	MV	✓ 2'50"	✓ 5'30"	✓ 12'4"	
3	QL	✓ 3'50"	✓ 9'40"	✓ 12'53"	
4	AZ				✓
5	OL				✓
6	CC	✓ 3' 3"	✓ 7'31"		
7	IQ				✓
8	FM	✓ 2'53"	✓ 6'17"	✓ 7'59"	
9	RY	✓ 1'40"	✓ 5	✓ 10'33"	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa 4 orang anak berhasil dalam melakukan Teh Watch and Wait Task yang ditandai dengan tidak mendapatkan kartu. Sedangkan 4 orang anak mendapatkan kartu warna merah. Dan 1 orang anak mendapatkan kartu warna kuning 1 saja.

C. Daftar perilaku yang muncul pada saat watch and wait task

No	Bentuk Perilaku
1	Mengayunkan tangan ke kanan, kiri, depan, belakang
2	Melihat ke kanan, kiri
3	Menyentuh jam pasir
4	Memegang jam pasir lalu dimainkan kedepan dan kebelakang
5	Melihat ke arah tester
6	Melihat ke atas dan kebawah pada jam pasir
7	Berbicara kepada tester
8	Berbicara kalau bosan
9	Meniup jam pasir
10	Menempelkan kepala ke meja

11	Memainkan jari
----	----------------

D. KESIMPULAN

- a. Subjek dapat memahami instruksi dengan jelas. Dengan catatan bahwa menyampaikan instruksi secara informal dan bahasa sederhana disesuaikan dengan perkembangan usia anak.
- b. Hasil dari 9 subjek yang sudah melakukan behavioural test, 4 orang berhasil untuk tidak melakukan pelanggaran atau tidak mendapatkan kartu. Sedangkan, 4 orang mendapatkan kartu merah dan 1 orang mendapatkan kartu kuning.



Lampiran 10. Output Uji Korelasi antar Variabel

Correlations

		CPM	WWT	ASQ
CPM	Pearson Correlation	1	-.101	.045
	Sig. (2-tailed)		.416	.716
	N	67	67	67
WWT	Pearson Correlation	-.101	1	.008
	Sig. (2-tailed)	.416		.951
	N	67	67	67
ASQ	Pearson Correlation	.045	.008	1
	Sig. (2-tailed)	.716	.951	
	N	67	67	67

Lampiran 11. Output Hasil Process Macro Hayes

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2018).
www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1
Y : WWT
X : CPM
W : ASQ

Sample
Size: 67

OUTCOME VARIABLE:
WWT

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2
p	,1034	,0107	1,1110	,2269	3,0000	63,0000
,8773						

Model

	coeff	se	t	p	LLCI
ULCI					
constant	2,5083	,1289	19,4612	,0000	2,2507
2,7659					
CPM	-,0915	,1137	-,8045	,4241	-,3187
,1357					
ASQ	,0037	,0429	,0868	,9311	-,0819
,0893					
Int_1	-,0053	,0356	-,1502	,8811	-,0765
,0658					

Product terms key:

Int_1 : CPM x ASQ

Covariance matrix of regression parameter estimates:

	constant	CPM	ASQ	Int_1
constant	,0166	,0000	,0000	-,0002
CPM	,0000	,0129	-,0002	-,0001
ASQ	,0000	-,0002	,0018	,0001
Int_1	-,0002	-,0001	,0001	,0013

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	,0004	,0226	1,0000	63,0000	,8811

Focal predict: CPM (X)
Mod var: ASQ (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:
 Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

```
DATA LIST FREE/
  CPM      ASQ      WWT      .
BEGIN DATA.
  -1,1427   -3,0381   2,5830
    ,0000   -3,0381   2,4970
   1,1427   -3,0381   2,4110
  -1,1427    ,0000   2,6128
    ,0000    ,0000   2,5083
   1,1427    ,0000   2,4038
  -1,1427    3,0381   2,6427
    ,0000    3,0381   2,5196
   1,1427    3,0381   2,3965
END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=
  CPM      WITH      WWT      BY      ASQ      .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****
*****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
  95,0000

NOTE: The following variables were mean centered prior to
analysis:
      ASQ      CPM

----- END MATRIX -----
```